



**MEKANISME PERTAHANAN EGO FUKUSHIMA AKIRA
DALAM FILM *DARE MO SHIRANAI* 「誰も知らない」
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

「誰も知らない」という映画にいる福島明の自己防衛のメカニズム
-精神分析

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh :
Aisyah Ni'mah
NIM 13050112130126

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

**MEKANISME PERTAHANAN EGO FUKUSHIMA AKIRA
DALAM FILM *DARE MO SHIRANAI* 「誰も知らない」
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

「誰も知らない」という映画にいる福島明の自己防衛のメカニズム
-精神分析

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh :
Aisyah Ni'mah
NIM 13050112130126

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk suatu gelar sarjana yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi /penjiplakan.

Semarang, 28 Februari 2017
Penulis

Aisyah Ni'mah

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum

NIP. 197407222014092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Mekanisme Pertahanan Ego Fukushima Akira dalam Film *Dare mo Shiranai* 「誰も知らない」 Kajian Psikologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Pada Hari Selasa Tanggal : 28 Februari 2017

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum

NIP. 197407222014092001

Anggota I

Zaki Ainul Fadli, S.S, M.Hum

NIK. 19780616012015011024

Anggota II

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 197307152014091003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP. 195903071986031002

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Hidup adalah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan untuk menerima sebanyak-banyaknya” (- Laskar Pelangi)

“Tujuan dari hidup adalah bahagia, dan setiap orang punya cara berbeda untuk bahagia” (anonymous)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta terutama kepada Umi dan Abi terimakasih tak terhingga atas doa serta semangat yang selalu diberikan. Untuk ketiga adik-adik saya. Untuk Alm. Nenek Habibah tersayang. Untuk Keluarga besar Aki Sholeh dan Keluarga besar Aik Pontianak. Untuk sahabat-sahabat Ica. Untuk sahabat-sahabat Ani. Dan untuk sahabat-sahabat Aisyah. Dan juga untuk semua Guru saya, para pahlawan tanpa tanda jasa. Terimakasih atas dukungan dan untaian kata semangatnya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mekanisme Pertahanan Ego Fukushima Akira dalam Film *Dare mo Shiranai* 「誰も知らない」 Kajian Psikologi Sastra” ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora di Universitas Diponegoro.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
2. Ibu Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum, selaku ketua Jurusan S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro
3. Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi program S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro
4. Ibu Fajria Noviana, S.S. M.Hum selaku dosen wali program studi S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro
5. Seluruh Dosen, staff dan karyawan program studi S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro.

6. Kepada Abi dan Umi, terima kasih atas kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas saya
7. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memotivasi dan memberi dukungan
8. Seluruh sahabat-sahabat kost tercinta dan sahabat-sahabat alay tersayang yang selalu mendoakan dan menyemangati saya
9. Teman-teman seangkatan program studi S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah bersama-sama saling mendukung

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kelemahan dan belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan maupun penambah pengetahuan. Sekali lagi atas perhatian yang diberikan oleh semua pihak, tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima-kasih dan satu hal yang pasti, skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa ridho-Nya, maka sudah seharusnya penulis bersyukur, Alhamdulillah-robabil-amin.

Semarang, 28 Februari 2017

Aisyah Ni'mah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Metode Penelitian	5
1.7 Langkah Kerja Penelitian	5
1.8 Sistematika Penulisan	7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Metode Karakteristik Telaah Fiksi	10
2.2.2 Psikologi Sastra	11
2.2.2.1 Psikoanalisis Sigmund Freud	14

BAB 3 ANALISIS KONFLIK DAN MEKANISME PERTAHANAN EGO

TOKOH AKIRA DALAM FILM DARE MO SHIRANAI

3.1 Sinopsis Film Dare mo Shiranai	27
3.2 Karakteristik Tokoh Akira	28
3.3 Konflik yang Dialami Tokoh Akira dalam Film Dare mo Shiranai.....	36
3.3.1 Konflik Eksternal Tokoh Akira.....	36
3.3.2 Konflik Internal Tokoh Akira.....	45
3.4 Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Akira.....	51
3.4.1 Represi Tokoh Akira	51
3.4.2 Pengalihan Tokoh Akira	53
3.4.3 Reaksi Formasi Tokoh Akira	54
3.4.4 Regresi Tokoh Akira	54
3.4.5 Agresi Tokoh Akira	55
3.4.6 Apatis Tokoh Akira	57

BAB 4 PENUTUP

4.1 Simpulan60

4.2 Saran.....62

DAFTAR PUSTAKA63 要

旨65

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

INTISARI

Aisyah Ni'mah. 2017. "Mekanisme Pertahanan Ego Fukushima Akira dalam film *Dare mo Shiranai* Kajian Psikologi Sastra". Skripsi Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Yuliani Rahmah, S.Pd., M. Hum.

Penelitian ini membahas tentang psikologis tokoh utama dalam film *Dare mo Shiranai*. Film ini dipublikasikan pada tahun 2004. Objek penelitian ini adalah Fukushima Akira sebagai tokoh utama.

Manusia dalam kehidupannya selalu mengalami konflik, dan setiap orang memiliki cara sendiri untuk mengatasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan konflik-konflik yang terjadi dan mekanisme pertahanan ego yang digunakan tokoh Fukushima Akira dalam film *Dare mo Shiranai*. Penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Teori yang digunakan adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Fukushima Akira sebagai tokoh utama mengalami berbagai macam konflik yang menyebabkan masalah kecemasan. Fukushima Akira menggunakan mekanisme pertahanan ego yaitu, represi, pengalihan, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis untuk mengatasi kecemasannya.

Kata kunci: Mekanisme pertahanan ego, *Dare mo Shiranai*, Psikoanalisis, Fukushima Akira.

ABSTRACT

Aisyah Ni'mah. 2017. "Fukushima Akira's Ego Defense Mechanisms in Dare mo Shiranai Movie (Psychoanalysis)". Thesis, Department of Japanese, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. The Advisor, Yuliani Rahmah, S.Pd., M. Hum.

This research is about the psychology of the main character in Dare mo Shiranai Movie. The movie was published on 2004. The object of this research is Fukushima Akira as the main character.

People in their lives would encounter conflicts, and everyone has a way to resolve it. The purpose of this research is to reveal the conflicts and the ego defense mechanisms of Fukushima Akira in Dare mo Shiranai movie. The method of data collection is library research. The theory that used in this research was psychoanalysis by Sigmund Freud.

This research finds that Fukushima Akira as the main character has many conflicts that creates an anxiety problems. Fukushima Akira shows the ego defense mechanisms of repression, displacement, reaction formation, regression, aggression, and apathy to cover his anxiety.

Keywords: Ego defense mechanism, Dare mo Shiranai, psychoanalysis, Fukushima Akira

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah kisah kehidupan manusia yang penuh dengan konflik. Karya sastra merupakan karangan yang berisi kisah nyata kehidupan pribadi pengarang atau kehidupan orang-orang yang berada di sekitar pengarang. Karya sastra yaitu karya seni yang menceritakan imajinasi dengan bahasa yang memiliki estetika. Pengarang menggunakan kesadaran dan ketidaksadaran dalam mengolah imajinasi dan estetika menjadi sebuah karya sastra. Melalui rangkaian cerita imajinasi dan estetika pengarang, karya sastra dapat memberikan hiburan bagi para penikmatnya. Selain sebagai sebuah hiburan, karya sastra juga berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan manusia.

Salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan cerita-cerita kehidupan manusia secara *audio visual* adalah film. Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Film juga dapat memberikan pengaruh besar pada penontonnya. Seseorang yang menonton film dapat memanfaatkan dan mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai perbandingan terhadap realitas kehidupan nyata yang dihadapi. Sehingga film dapat dimanfaatkan penonton untuk melihat hal-hal di dunia dengan pemahaman baru.

Dalam penelitian ini film yang akan dibahas adalah salah satu film dari negara Jepang yang berjudul *Dare mo Shiranai* 「誰も知らない」 karya sutradara Hirokazu Koreeda. Penulis menganalisis film *Dare mo Shiranai* dengan sudut pandang psikologi. Psikologi merupakan salah satu aspek yang cukup berpengaruh pada karya sastra. Menurut Ratna (2004: 343) hubungan antara psikologi dengan sastra dapat dipahami dengan tiga cara, yaitu: (1) kejiwaan pengarang, (2) kejiwaan tokoh dalam karya sastra, dan (3) kejiwaan pembaca. Dalam penelitian ini penulis menggunakan poin nomor dua yakni meneliti kejiwaan tokoh dalam karya sastra.

Film *Dare mo Shiranai* (誰も知らない) karya sutradara Hirokazu Koreeda adalah sebuah film yang dibuat berdasarkan kisah nyata tentang empat anak kecil yang tinggal tanpa orang tua di suatu apartemen di Tokyo pada tahun 1988. Film ini bercerita tentang empat tokoh anak yang memiliki ayah berbeda namun ibu yang sama. Suatu hari sang ibu meninggalkan mereka berempat untuk menikah dengan kekasih barunya. Empat tokoh anak tersebut berusaha hidup dengan cara menyembunyikan diri mereka dari masyarakat luar. Hal ini mereka lakukan agar mereka tidak dipisahkan untuk dibawa kembali ke panti asuhan yang berbeda. Akira sebagai anak tertua menggantikan ibu untuk mengurus kehidupan adik-adiknya. Lama kelamaan hidup mereka semakin sulit, namun Akira dan adik-adiknya tidak berputus asa dalam menjalani kehidupan mereka. Hal menarik dalam film ini adalah perjuangan hidup tokoh Akira sebagai anak tertua dalam mengurus adik-adiknya tanpa orang tua.

Sifat tabah dan tidak mudah putus asa yang ditunjukkan oleh tokoh Akira dalam film *Dare mo Shiranai* dapat dijadikan pembelajaran oleh semua orang agar tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupan yang penuh konflik. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam sisi psikologi kepribadian tokoh Akira. Dengan menggunakan teori Kepribadian Psikoloanalisis Sigmund Freud, penulis akan menganalisis mekanisme pertahanan ego Fukushima Akira dalam film *Dare mo Shiranai*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana konflik yang terjadi pada tokoh utama film *Dare mo Shiranai* karya Hirokazu Koreeda?
2. Bagaimana mekanisme pertahanan ego tokoh Akira dalam film *Dare mo Shiranai* karya Hirokazu Koreeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan.

1. Mengungkapkan konflik yang terjadi pada tokoh utama film *Dare mo Shiranai* karya Hirokazu Koreeda.

2. Mengungkapkan mekanisme pertahanan ego tokoh Akira dalam film *Dare mo Shiranai* karya Hirokazu Koreeda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tentang mekanisme pertahanan ego dalam film Jepang ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan mahasiswa dalam penerapan teori psikologi sastra serta dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan agar pembaca dapat memahami film *Dare mo Shiranai* ini melalui penelitian sastra dari sudut pandang psikologi sastra. Bagi pengajaran drama, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dalam bidang studi bahasa dan sastra Jepang, khususnya bagi mereka yang ingin mempelajari karya sastra bergenre film.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) di mana data dan referensi diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terkait dengan objek yang diteliti. Objek material penelitian ini adalah film *Dare mo Shiranai* karya sutradara Hirokazu Koreeda yang dirilis pada tahun 2004. Adapun objek formalnya adalah psikologi sastra yakni mekanisme pertahanan ego tokoh Akira sebagai tokoh utama dalam film *Dare mo Shiranai*. Kajian utama yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kajian psikologi, yakni kajian tentang mekanisme pertahanan ego tokoh Akira dalam film *Dare mo Shiranai*.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini hanya akan berpusat pada tokoh Akira yang terdapat dalam film *Dare mo Shiranai*. Penelitian ini membahas konflik eksternal dan konflik internal yang terjadi pada tokoh utama Akira. Penulis juga membahas mekanisme pertahanan ego yang digunakan Akira dalam menghadapi konflik.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode psikologi sastra, karena aspek yang diteliti adalah masalah kepribadian atau psikologi tokoh utama yang ada di dalam film *Dare mo Shiranai* karya Sutradara Hirokazu Koreeda. Untuk menganalisis aspek psikologi penulis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud mengenai mekanisme pertahanan ego.

1.7 Langkah Kerja Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah kerja sebagai berikut.

1.7.1 Metode Penyediaan Data

Penulis dalam proses penyediaan data menggunakan metode studi pustaka dengan teknik simak catat. Studi pustaka yaitu teknik penyediaan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah terkait yang akan diteliti. Informasi ini didapat melalui buku-buku ilmiah maupun nonilmiah dan

sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Langkah-langkah yang penulis lakukan, yaitu dengan menyaksikan film *Dare mo Shiranai*, mengidentifikasi perilaku dan percakapan tokoh yang mencerminkan aspek psikologi, lalu mencatat bagian-bagian penting untuk data penelitian.

Sumber data yang penulis gunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah film *Dare mo Shiranai*. Sumber data sekunder yang digunakan adalah referensi-referensi yang penulis perlukan untuk memperkuat penelitian film tersebut.

1.7.2 Metode Analisis Data

Data penelitian ini diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud mengenai mekanisme pertahanan ego yang digunakan untuk mengungkap permasalahan yang terdapat dalam film *Dare mo Shiranai*. Unsur yang dianalisis yaitu berupa kata, frasa atau kalimat yang menunjukkan ciri-ciri mekanisme pertahanan ego yang dilakukan tokoh. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, kemudian akan ditarik kesimpulan.

1.7.3 Metode Penyajian Data

Metode yang digunakan untuk penyajian data penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan termasuk jenis data kualitatif karena penelitian ini dilakukan menggunakan data berupa kalimat-kalimat lisan, peristiwa-peristiwa, fenomena dan pengetahuan objek. Data yang diperoleh penulis adalah data dari hasil pengamatan, analisis objek serta catatan. Kemudian, dari data yang diperoleh akan dilakukan analisis data dengan memperkaya informasi,

mencari hubungan dan menemukan pola atas dasar data aslinya. Kemudian, metode deskriptif penelitian ini bertujuan memberikan pemaparan mengenai psikologi tokoh tentang mekanisme pertahanan ego tokoh Akira dalam film *Dare mo Shiranai*.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang disusun berurutan, yaitu:

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, langkah kerja penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian sebelumnya dan kerangka teori yang mendukung penelitian, yaitu metode karakteristik telaah fiksi dan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Bab 3 menyajikan hasil analisis karakteristik tokoh Akira, konflik yang terjadi pada tokoh Akira dan mekanisme pertahanan ego yang dialami tokoh Akira dalam film *Dare mo Shiranai*.

Bab 4 merupakan penutup yang memuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis yang dimuat pada bab sebelumnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang memiliki fungsi untuk memberikan penjelasan tentang penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan analisis dalam penelitian yang penulis buat. Beberapa tulisan yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut.

Dengan objek penelitian yang sama yaitu film *Dare mo Shiranai*, terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Inna Alifiyana Zain dengan judul “Kecemasan Remaja Akira dalam Film Nobody Knows Karya Sutradara Hirokazu Koreeda” yang terdapat di website Universitas Brawijaya, dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa dalam film *Dare mo Shiranai* terdapat gejala psikologi yang tercermin pada tokohnya. Gejala psikologi tersebut adalah mengenai tingkat kecemasan yang dihadapi tokoh Akira. Dalam penelitiannya, Inna mengungkapkan kecemasan yang dialami tokoh Akira berurutan dari tingkat kecemasan ringan sampai tingkat kecemasan berat. Faktor yang menyebabkan tokoh Akira mengalami kecemasan yaitu faktor internal dalam diri sendiri dan faktor lingkungan sosialnya.

Sama halnya dengan penelitian Inna, pada penelitian ini juga penulis masih akan membahas tokoh Akira. Namun terdapat perbedaan pada aspek yang diteliti terhadap tokoh Akira dalam film tersebut. Inna Alifiyana Zain mengungkapkan kecemasan yang dialami tokoh Akira, sedangkan penelitian yang

penulis buat membahas mekanisme pertahanan ego yang dilakukan oleh tokoh Akira.

Mengenai pertahanan ego sendiri terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan. Pertama, penelitian dengan judul “Pergolakan Batin dan Pertahanan Ego: Telaah Psikoanalisis atas Tokoh Genin dalam Cerpen “Rashomon” Karya Akutagawa Ryunosuke” (2013) oleh Ika Riani Widyastuti menganalisis pergolakan batin dan pertahanan ego yang dilakukan oleh tokoh Genin dalam cerpen “Rashomon”. Penelitian tersebut dianalisis dengan pendekatan struktural dan aspek psikologi. Dalam skripsinya, Ika mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan psikologis yang terjadi pada tokoh Genin. Teori kepribadian Sigmund Freud digunakan dalam menganalisis aspek psikologi tokoh Genin untuk mengetahui pengaruh terjadinya perubahan sikap psikologis yang dialami tokoh Genin.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Renaldi Murteza Reksayudha berjudul “Mekanisme Pertahanan Ego Atas Kecemasan yang Dialami Tokoh Utama Teddy Daniels Dalam Film *Shutter Island*” (2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan psikologi sastra. Renaldi menganalisis mekanisme pertahanan ego tokoh utama film *Shutter Island* dalam penelitiannya. Teori psikoanalisis Sigmund Freud digunakan Renaldi untuk mengungkapkan mekanisme pertahanan diri atas kecemasan-kecemasan yang dialami tokoh utama. Kecemasan tersebut berasal dari kenyataan masa lalu tokoh Teddy Daniels.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa baik kedua penelitian tersebut maupun penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas aspek mekanisme

pertahanan ego. Namun objek penelitian yang dibahas penulis berbeda dengan kedua penelitian tersebut.

Dari beberapa gambaran penelitian yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan pada penggunaan teori psikoanalisis Sigmund Freud akan dijadikan sebagai referensi penulis dalam melakukan analisis.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Metode Karakteristik Telaah Fiksi

Metode karakteristik telaah fiksi adalah suatu teknik penceritaan yang dilakukan pengarang untuk melukiskan watak tokoh-tokoh pada suatu karya sastra. Menurut Minderop dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama, metode langsung (telling) dan kedua metode tidak langsung (showing) (2005:6).

Metode langsung (telling) yaitu pengarang melakukan penjelasan karakter tokoh secara langsung. Melalui metode langsung ini keikutsertaan pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh akan sangat terasa, sehingga para pembaca memahami dan menghayati perwatakan tokoh berdasarkan paparan dari pengarang. Menurut Minderop metode langsung (telling) mencakup: karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang (2005:8).

Metode tidak langsung (showing) memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan action (Minderop, 2005:6). Metode tidak langsung (showing) mencakup: dialog dan tingkah laku, karakterisasi melalui dialog, jati diri tokoh, lokasi dan situasi percakapan, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, penekanan, dialek, dan kosakata para tokoh. Karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh dapat diketahui dari ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh.

2.2.2 Psikologi sastra

Secara etimologi kata psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu psyche dan logos. Kata psyche berarti “jiwa, roh, atau sukma”, sedangkan kata logos berarti “ilmu”. Menurut Atkinson psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. (dalam Minderop, 2010:3).

Karya sastra, baik novel, drama dan puisi, di zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologi sebagai manifestasi kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah, dan pembaca (Minderop, 2010: 53). Unsur-unsur tersebut dapat diartikan bahwa kondisi psikologis pengarang dapat mempengaruhi isi karya-karya yang dihasilkannya. Unsur-unsur psikologi juga dapat dimunculkan melalui tingkah laku dan karakter pada tokoh-tokoh dalam karya sastra.

Dasar penelitian psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya Endraswara mengungkapkan sebagai berikut,

“Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau *subconscious* setelah sadar baru dituangkan ke dalam bentuk secara sadar (*conscious*). Kedua, kajian psikologi sastra disamping meneliti perwatakan tokoh secara psikologis juga aspek-aspek pemikiran dan perasaan pengarang ketika menciptakan karya tersebut.” (2003: 96)

Pengaruh pertama di atas memiliki arti bahwa antara sadar dan tidak sadar memiliki peranan penting dalam proses terjadinya imajinasi pengarang. Ketika seorang pengarang dapat menghadirkan kondisi kejiwaannya yang tidak sadar ke dalam sebuah karya sastra, hal itu dapat membuat karya sastra tersebut memiliki daya tarik. Pengaruh kedua dapat diartikan bahwa setiap karya sastra memiliki hubungan yang intim dengan pengarang. Hal tersebut mengakibatkan banyak pembaca yang mengungkapkan bahwa sebuah karya sastra berhubungan dengan kondisi pengarang.

Teori psikologi yang erat hubungannya dengan dunia sastra adalah teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Teori ini berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Teori yang sering digunakan dalam penelitian sastra adalah teori Sigmund Freud tentang kepribadian. Kepribadian seseorang dapat terbentuk dari konflik dan peristiwa-peristiwa yang dialami sebelumnya. Salah satu teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud adalah mekanisme pertahanan ego. Mekanisme tersebut dapat dijadikan cara atau usaha untuk menyelesaikan sebuah konflik.

Konflik adalah kejadian penting yang merupakan unsur mendasar dalam pengembangan alur cerita. Menurut Meredith dan Fitzgerald, konflik adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita (dalam Nurgiyantoro, 2012:122). Peristiwa kehidupan akan menjadi sebuah

alur cerita jika memunculkan konflik yang berisi masalah sensasional bersifat dramatik yang menarik untuk diceritakan.

Menurut Wellek dan Warren, konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi (dalam Nurgiyantoro, 2012:122). Konflik terjadi ketika tidak adanya kesepakatan atau pengaturan antara sebuah keinginan dengan keinginan lainnya. Konflik juga dapat terjadi jika tidak adanya kesepakatan antara suatu *ego* dengan *ego* yang lain. Hal ini biasanya terjadi pada kehidupan nyata dan kebanyakan orang sering menghindarinya. Tetapi dalam dunia sastra, konflik sangat diperlukan dan dapat dikatakan penting dalam menunjang alur cerita. Jika dalam sebuah cerita tidak ada konflik, maka cerita tersebut tidak akan dapat menarik minat pembaca untuk membacanya, karena tidak adanya peristiwa sensasional yang bisa dirasakan. Membangun dan mengembangkan konflik dalam menulis karya sastra adalah hal yang wajar, karena semakin banyak dan semakin menarik konflik yang diceritakan, maka cerita tersebut akan menjadi lebih menarik untuk dibaca.

Konflik terbagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut,

“Pertama, konflik dalam diri seorang tokoh. Konflik ini sering disebut dengan *psychological conflict* atau konflik kejiwaan. Kedua, konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat. Konflik jenis ini sering disebut dengan istilah *social conflict* atau konflik sosial. Ketiga, konflik antara manusia dan alam, konflik seperti ini sering disebut sebagai *physical or element conflict* atau konflik alamiah.” (Sayuti, 2000: 42-43)

Konflik kejiwaan (*psychological conflict*) terjadi ketika seorang tokoh berjuang dalam melawan dirinya sendiri, sehingga dapat mengatasi dan menentukan apa yang akan dilakukannya. Sedangkan konflik sosial (*social conflict*) terjadi dari

sikap seorang individu terhadap lingkungan sosial atau dari masalah yang terjadi pada masyarakat. Konflik alamiah (*physical or element conflict*) biasanya terjadi ketika seorang tokoh tidak dapat menguasai dan atau memanfaatkan alam sekitar. Apabila hubungan manusia dengan alam tidak serasi maka akan terjadi suatu disharmoni yang dapat menyebabkan terjadinya konflik alamiah.

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012:124) mengelompokkan ketiga jenis konflik di atas menjadi dua kelompok jenis konflik yaitu konflik eksternal dan konflik internal.

1. Konflik eksternal (*external conflict*) adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa konflik eksternal mencakup dua jenis konflik yaitu konflik sosial (*social conflict*) dan konflik alamiah (*physical or element conflict*).
2. Konflik internal (*internal conflict*) adalah konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Jenis konflik yang masuk dalam konflik internal yaitu konflik dalam diri seorang tokoh atau konflik kejiwaan (*psychological conflict*). Biasanya konflik ini terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, harapan-harapan atau masalah-masalah lainnya.

2.2.2.1 Psikoanalisis Sigmund Freud

Penemuan besar Sigmund Freud mengenai teori psikoanalisis adalah adanya kehidupan taksadar manusia. Sebelumnya para ilmuwan menganggap bahwa

manusia adalah makhluk rasional yang sepenuhnya sadar akan segala perilakunya. Menurut Freud pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar (*unconscious mind*) daripada alam sadar (*conscious mind*) (dalam Minderop 2010:13). Seseorang yang kehidupannya dipenuhi tekanan dan konflik akan menyimpan pikirannya di alam bawah sadar untuk meredakan berbagai tekanan dan konflik yang dihadapinya. Freud yakin bahwa perilaku seseorang sering dipengaruhi oleh alam bawah sadar yang dapat menyebabkan seseorang melakukan sesuatu tanpa disadari. Menurut Freud ketaksadaran dapat menyublim ke dalam proses kreatif pengarang. Ketika pengarang menciptakan tokoh, kadang “bermimpi” seperti halnya realitas (dalam Endraswara, 2003:101).

Psikoanalisis Sigmund Freud secara sistematis menjelaskan tiga unsur kejiwaan manusia yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Menurut Endaraswara ketiga unsur ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk totalitas dan tingkah laku manusia yang merupakan hasil interaksi ketiganya (2003:101). Hal ini memiliki keterkaitan dengan bidang sastra, ketika karya sastra dianggap sebagai struktur yang bermakna dari hasil kreativitas dan ekspresi sastrawan, karena baik sastra maupun psikoanalisis sama-sama dalam kajian psikologi manusia.

Pada pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud terdapat beberapa konsep di dalamnya yaitu teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud, struktur kepribadian, dinamika kepribadian, mekanisme pertahanan ego, klasifikasi emosi, dan teori seksualitas. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis mekanisme pertahanan ego, tetapi dalam teori akan dijabarkan terlebih dahulu mengenai teori struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Teori struktur kepribadian

dicantumkan penulis karena memiliki hubungan dengan mekanisme pertahanan ego. Ketika terjadinya keinginan-keinginan yang saling bertentangan dari struktur kepribadian maka akan menghasilkan kecemasan. Misalnya ketika *ego* menahan keinginan dari *id*, maka akan muncul kecemasan dari dalam diri individu. Menurut Freud kecemasan mewaspadai *ego* untuk mengatasi konflik melalui mekanisme pertahanan ego, melindungi ego seraya mengurangi kecemasan yang diproduksi oleh konflik (dalam Minderop, 2010: 32). Struktur kepribadian meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

1) Struktur Kepribadian menurut Sigmund Freud

Secara struktural manusia memiliki sistem *id*, *ego*, dan *superego*. Freud mengemukakan pembagian psikisme manusia,

“*Id* terletak di bagian alam bawah sadar manusia. *Ego* terletak pada alam sadar, prasadar, dan tak sadar manusia yang bertugas sebagai penengah antara *id* dan *superego* yaitu untuk mendamaikan tuntutan *id* dan larangan *superego*. *Superego* terletak sebagian di sebagian pada alam sadar manusia dan sebagian lagi alam tak sadar manusia yang bertugas untuk mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna *id* yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi dari orangtua” (dalam Minderop 2010:20-21).

Penjelasan mengenai ketiga struktur kepribadian menurut Sigmund Freud tersebut sebagai berikut:

a. *Id*

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan. Menurut Freud, *id* berada di alam tak sadar dan tidak memiliki hubungan dengan realitas. Menurut Zaviera *id* bekerja dengan prinsip-prinsip kenikmatan sebagai

dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan (2007:93). Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan. Apabila dorongan-dorongan yang ada pada *id* terpenuhi dengan segera maka akan menimbulkan perasaan senang, puas serta gembira. Sebaliknya apabila dorongan-dorongan pada *id* tidak dipenuhi atau dilaksanakan dengan segera maka akan terjadi hal yang menimbulkan perasaan sebaliknya.

Ciri-ciri *Id* adalah tidak memiliki moralitas karena tidak dapat membedakan antara hal baik dan hal buruk. Seluruh energinya digunakan untuk tujuan mencari kenikmatan tanpa memperhatikan apakah hal itu baik atau tidak baik.

Menurut Freud *Id* adalah bentuk netral yang mengacu pada pengertian tentang adanya yang impersonal dan yang tidak dikuasai dalam struktur psikis manusia (dalam Moesono 2003:31). *Id* merupakan sumber energi, persediaan pulsi pertama, suatu kekacauan yang bergerak dan tidak stabil yang tidak dapat diberi definisi ilmiah terlalu ketat. Inilah bentuk psikis yang asli dan kekanak-kanakan, tempat pulsi bawaan dari lahir dan hasrat yang direpresi.

b. Ego

Menurut Freud *ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas (dalam Minderop, 2010:21). Hal ini terjadi misalnya ketika seseorang yang hanya

ingin memenuhi kepuasan diri sendiri tetapi tertahan dan terhalang oleh realitas kehidupan yang dihadapi. Ego timbul karena kebutuhan-kebutuhan individu yang memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia kenyataan objektif. Dengan demikian ego merupakan segi kepribadian yang dapat membedakan antara khayalan dan kenyataan serta dapat menanggung ketegangan dalam batasbatas tertentu.

Ego dikatakan mengikuti prinsip kenyataan (*reallity principle*) dan beroperasi menurut proses sekunder (Freud dalam Semiun, 2006: 64). Tujuan prinsip kenyataan tersebut yaitu untuk mencegah terjadinya tegangan sampai ditemukan suatu objek yang sesuai untuk memuaskan kebutuhan. Prinsip kenyataan untuk beberapa saat menunda prinsip kenikmatan, walaupun prinsip kenikmatan pada akhirnya akan terpenuhi ketika ditemukannya objek yang dibutuhkan sehingga tegangan dapat dikurangi. Freud juga berpendapat bahwa *ego* terproses dari *id* ketika bayi belajar membedakan dirinya dari dunia luar. Meskipun *id* tetap tidak berubah, namun *ego* terus menerus dapat berubah. *Id* tetap mengikuti tuntunan-tuntunan tidak realistik dalam mencari kenikmatan, namun *ego* harus realistik. *Id* menyiapkan energi bagi seseorang, sedangkan *ego* melakukan kontrol terhadap seseorang.

Ego seringkali disebut eksekutor karena sistem ini berhubungan langsung dengan dunia nyata. *Id* dan *superego* seringkali berkompetisi untuk memenangkan keinginannya, sehingga *ego* sebagai pelaksana harus dapat memenuhi tuntutan dari kedua sistem kepribadian tersebut

secara seimbang. *Ego* berusaha memilih mana di antara keinginan *id* dan *superego* yang cocok dilaksanakan saat menghadapi konflik.

c. *Superego*

Komponen struktural kepribadian ketiga adalah *superego*. Dalam pandangan Freud *superego* adalah bagian moral atau etis dari kepribadian. *Superego* mulai berkembang ketika *ego* menginternalisasikan norma-norma sosial dan moral. *Superego* dikendalikan oleh prinsip-prinsip moralistik dan idealistik yang bertentangan dengan prinsip kenikmatan dari *id* dan prinsip kenyataan dari *ego*. *Superego* mencerminkan yang ideal dan bukan yang real. *Superego* memperjuangkan kesempurnaan bukan kenikmatan.

Menurut Freud, *superego* adalah struktur kepribadian yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama seperti hati nurani yang dapat mengenali nilai baik atau nilai buruk (dalam Minderop, 2010:22). *Superego* diperoleh seseorang pada masa kecil melalui proses pendidikan, sosialisasi, perintah, larangan atau hukuman. *Superego* menjadi landasan seseorang untuk melakukan pengendalian diri yang sesuai dengan dasar hati nurani. Aktivitas *superego* menyatakan diri dalam konflik dengan *ego* yang dirasakan dalam bentuk emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya.

Freud berpendapat bahwa kecemasan merupakan akibat dari konflik bawah sadar antara *id* dan pertahanan dari *ego* dan *superego* (dalam Minderop, 2010:28). Konflik antara *id* dan *ego* tersebut mengancam

individu yang disebabkan oleh pertentangan antara dua keinginan. Misalnya, perasaan benci seorang anak kepada orang tuanya yang bertentangan dengan keharusan seorang anak untuk mencintai orang tuanya. Mengakui perasaan sebenarnya akan menyebabkan timbulnya kecemasan bagi si anak, karena akan mengancam posisinya sebagai anak yang disayangi orang tua. Kecemasan akan timbul sebagai tanda bahaya. Oleh karena itu, si anak tersebut dapat melakukan mekanisme pertahanan ego.

2) Mekanisme Pertahanan Ego

Freud mengartikan mekanisme pertahanan ego sebagai strategi yang digunakan individu untuk mencegah kemunculan terbuka dari dorongandorongan id maupun untuk menghadapi tekanan superego atas ego, dengan tujuan agar kecemasan bisa dikurangi atau diredakan (dalam Koeswara, 1991:46). Mekanisme pertahanan ego merupakan reaksi-reaksi yang tidak disadari atau reaksi spontanitas yang dilakukan oleh *ego* yang terdapat dalam diri seseorang. *Ego* berusaha menjaga kestabilan hubungan dengan *id* dan *superego*. Ketika kecemasan begitu menguasai, *ego* berusaha mempertahankan diri dan secara tidak sadar *ego* akan bertahan dengan cara memblokir seluruh dorongan atau dengan mengubah dorongan-dorongan tersebut menjadi wujud yang lebih dapat diterima. Aktivitas *ego* bersifat sadar, prasadar, maupun tak sadar. Aktivitas sadar *ego* yaitu proses-proses intelektual contoh: seorang pimpinan perusahaan yang mampu mengambil keputusan

rasional demi kemajuan perusahaan. Aktivitas prasadar *ego* yaitu fungsi ingatan. Dan aktivitas tak sadar ego dijalankan dengan mekanisme-mekanisme pertahanan. Beberapa mekanisme pertahanan ego menurut Sigmund Freud yaitu:

a. Represi

Represi adalah proses penekanan dorongan ke alam tak sadar karena mengancam keamanan *ego*. Represi dapat diartikan juga sebagai penekanan pikiran dan perasaan yang mencemaskan ke alam tak sadar. Tugas Represi adalah mendorong keluar impuls-impuls *id* yang tak diterima oleh alam sadar kembali ke alam tak sadar. Pada dasarnya merupakan upaya penolakan secara tidak sadar terhadap sesuatu yang membuat tidak nyaman atau menyakitkan. Konsep tentang represi merupakan dasar dari sistem kepribadian Freud dan berhubungan dengan semua perilaku neurosis. Tujuan dari semua mekanisme pertahanan ego yaitu menekan (*repress*) atau mendorong impuls-impuls yang mengancam agar keluar dari alam sadar.

Menurut Minderop, akibat dari represi yaitu individu tidak menyadari impuls yang menyebabkan kecemasan dan tidak mengingat pengalaman emosional dan traumatik di masa lalu (2010:33). Cara kerja represi yaitu apabila impuls-impuls dari *id* begitu mengancam maka kecemasan akan menjadi semakin hebat sampai kepada titik dimana *ego* tidak dapat menahannya. Menurut Freud untuk melindungi dirinya sendiri *ego*

merepresikan insting, yakni memaksa perasaan yang tidak dikehendaki itu untuk masuk ke dalam taksadar (dalam Semiun, 2006:97).

b. Sublimasi

Sublimasi adalah pengalihan tindakan-tindakan negatif menjadi tindakan yang dapat diterima oleh masyarakat sosial. Menurut Freud sublimasi terjadi bila tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sesungguhnya suatu bentuk pengalihan (dalam Minderop, 2010:33). Contohnya seseorang yang memiliki dorongan agresif dan senang berkelahi dapat dialihkan dengan cara menjadi seorang petinju. Menurut Zaviera (2007:108) sublimasi adalah proses mengubah berbagai rangsangan yang tidak diterima, apakah itu dalam bentuk kemarahan, ketakutan, atau bentuk lainnya ke dalam bentuk-bentuk yang bisa diterima secara sosial.

c. Proyeksi

Proyeksi adalah mekanisme yang mengubah kecemasan neurotik atau moral menjadi kecemasan realistik, dengan cara melemparkan impuls-impuls yang mengancam dari dalam dipindahkan ke objek luar, sehingga seolah olah kecemasan itu muncul dari objek luar. Proyeksi terjadi bila seseorang menutupi kekurangan dan masalah yang dihadapi dengan cara melimpahkan masalahnya pada orang lain. Pengertian proyeksi dalam psikologi yaitu sebagai berikut,

“Proyeksi adalah mekanisme yang tidak disadari melindungi kita dari pengakuan terhadap suatu kondisi. Mekanisme ini seperti proyektor yang memantulkan gambar ke luar, perasaan-perasaan diri sendiri yang mengganggu dikeluarkan dan dilekatkan pada orang lain.

Misalnya jika seseorang tidak menyukai temannya, maka mungkin ia berpikir bahwa temannya itu tidak menyukainya” (Dewi dan Kahija, 2012:15).

d. Pengalihan

Pengalihan merupakan bentuk pertahanan diri menghadapi kecemasan dengan cara mencari objek pengganti untuk melampiaskan rasa marah. Pengalihan menurut Minderop adalah perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan (2010:34). Contohnya penggantian suatu objek di mana objek-objek tersebut bukan sebagai sumber masalah namun lebih aman jika dijadikan sasaran kemarahan.

e. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan mekanisme pertahanan yang melibatkan pemahaman kembali perilaku kita untuk membuatnya menjadi lebih masuk akal dan dapat diterima. Menurut Hilgard rasionalisasi memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika kita gagal mencapai suatu tujuan; dan kedua, memberikan kita alasan yang dapat diterima atas perilaku (dalam Minderop, 2010:35). Seseorang akan berusaha memikirkan suatu peristiwa yang mencemaskan dengan cara yang masuk akal dan akan menghindari penjelasan yang sebenarnya dari perilaku itu.

f. Reaksi formasi

Menurut Alwisol reaksi formasi adalah tindakan defensif atau bertahan dengan cara mengganti impuls atau perasaan yang menimbulkan

kecemasan dengan impuls atau perasaan kebalikan dalam kesadaran (2011:27). Seseorang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dia rasakan untuk mengatasi kecemasan. Reaksi formasi merupakan represi akibat impuls kecemasan yang bertolak belakang dengan tendensi yang ditekan. Minderop memberi contoh reaksi formasi: seorang ibu membenci anaknya, tetapi karena kebencian terhadap anak merupakan suatu sikap yang membuat ia mengalami kecemasan, maka ia kemudian menunjukkan sikap sebaliknya, yakni menyayangi anaknya secara berlebihan (2010:36).

g. Regresi

Regresi adalah suatu mekanisme pertahanan saat individu kembali ke masa periode awal dalam hidupnya yang lebih menyenangkan dan bebas dari frustrasi dan kecemasan yang saat ini dihadapi. Menurut Minderop, regresi terbagi menjadi dua yaitu regresi membuat seseorang berperilaku seperti anak kecil disebut *retrogressive behavior* dan regresi yang membuat seseorang bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya disebut *primitivation* (2010:38). Regresi dapat disebabkan oleh rasa cemburu terhadap orang lain, misalnya seorang anak yang merasa tidak dipedulikan orang lagi tuanya ketika mempunyai adik baru, karena dia merasa orang tuanya lebih sayang kepada adiknya.

h. Agresi

Agresi adalah perasaan marah yang berhubungan erat dengan kegelisahan yang dapat menjurus pada perusakan dan penyerangan.

Minderop membedakan agresi menjadi dua jenis yaitu agresi berbentuk langsung dan agresi pengalihan. Jenis-jenis agresi yaitu sebagai berikut,

“Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Agresi yang dialihkan adalah bila seseorang mengalami frustrasi namun tidak dapat mengungkapkan kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tak tersentuh pelaku tidak mengetahui kemana ia harus menyerang, sedangkan pelaku sangat marah dan membutuhkan sesuatu untuk pelampiasan “(Minderop, 2010:38).

i. Apatis

Menurut Hilgard, apatis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi (terhambatnya keinginan), yaitu sikap apatis dengan cara menarik diri dan bersikap seakan-akan pasrah (dalam Minderop, 2010:38). Apatis merupakan respon yang bertolak belakang dengan agresi. Seseorang yang beranggapan bahwa reaksi agresi tidak dapat memenuhi keinginan mereka, cenderung lebih bertindak pasrah dan menarik diri jika dihadapkan pada situasi yang menimbulkan frustrasi.

j. Fantasi

Fantasi adalah kemampuan jiwa untuk membentuk bayangan-bayangan baru. Menurut Freud ketika seseorang menghadapi masalah yang demikian bertumpuk, kadangkala mencari solusi dengan masuk ke dunia khayal, solusi berdasarkan fantasi dibandingkan realitas (dalam Minderop, 2010:38).

Freud berpendapat bahwa Lamunan adalah produk dari fantasi (1958:95). Lamunan adalah hasil fantasi, dimana seseorang tidak melihat tapi hanya membayangkan suatu hal. Lamunan dapat membentuk materi

dasar karya-karya yang memiliki estetika, kemudian penulis dapat mengubah lamunannya menjadi suatu alur cerita dan menjadikannya sebagai novel, drama, dan karya sastra lainnya.

BAB 3

ANALISIS KONFLIK DAN MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH FUKUSHIMA AKIRA DALAM FILM *DARE MO SHIRANAI*

3.1 Sinopsis Film *Dare mo Shiranai*

Film *Dare mo shiranai* adalah sebuah film Jepang yang dirilis pada tahun 2004. Film ini disutradarai oleh Hirokazu Koreeda dan berdasarkan pada peristiwa nyata tahun 1988 yang dijuluki "Peristiwa Empat Anak-anak Terlantar Nishi-Sugamo". Cerita berawal ketika keluarga Fukushima baru saja pindah ke suatu apartemen di kota Tokyo. Keluarga ini terdiri dari lima orang yaitu Fukushima Keiko dan keempat anaknya yang bernama Akira, Kyoko, Shigeru dan Yuki. Keiko hanya memperkenalkan Akira kepada pemilik apartemen sebagai anak satu-satunya dari keluarga Fukushima. Sedangkan Kyoko, Shigeru dan Yuki disembunyikan Keiko dari orang-orang di sekitar mereka.

Suatu hari Keiko pergi dan tidak pulang selama berhari-hari. Keiko meninggalkan sejumlah uang untuk keperluan hidup anak-anaknya. Menjelang hari natal Akira mengetahui bahwa ibunya sudah menikah dengan kekasih barunya dan tidak akan pernah pulang. Akira tidak ingin membuat ketiga adiknya sedih. Ia merahasiakan hal itu dan selalu meyakinkan mereka bahwa ibu akan pulang.

Akira mengurus adik-adiknya seorang diri. Ia berusaha mencari pekerjaan, tapi tidak berhasil karena ia masih di bawah umur. Hingga suatu hari aliran listrik, air dan gas mereka diputus. Akira dan adik-adiknya mengambil air, mencuci baju

dan mandi di taman. Di taman mereka bertemu dengan teman baru bernama Mizuguchi Saki. Saki yang mengetahui keadaan Akira, ingin membantu Akira mendapatkan uang. Namun Akira menolak bantuan dari Saki.

Suatu hari Akira yang sudah lelah memutuskan untuk menenangkan diri keluar apartemen. Saat Akira sedang keluar, Yuki terjatuh dari kursi dan tak sadarkan diri. Namun Yuki tidak dibawa ke rumah sakit dan akhirnya meninggal. Akira berusaha untuk menghubungi ibunya, namun tidak berhasil sehingga Akira meminta bantuan pada Saki. Saki membantu Akira membawa dan memakamkan Yuki di dekat bandara Haneda. Setelah kejadian yang sangat menyedihkan tersebut, Akira menjadi bersikap lebih baik kepada adik-adiknya. Akira kembali berperan sebagai pengganti orang tua bagi Kyoko dan Shigeru, ia menyadari bahwa ibunya tidak akan kembali lagi pada mereka karena ibunya sudah mempunyai keluarga baru.

3.2 Karakteristik Tokoh Akira

Akira merupakan tokoh utama dalam film *Dare mo Shiranai* karena frekuensi kemunculannya mendominasi alur cerita dan keberadaannya juga memiliki keterkaitan dengan tokoh-tokoh yang lain. Pada umumnya, pengarang menggunakan dua metode penceritaan dalam menggambarkan karakter tokoh yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Sutradara Hirokazu Koreeda sebagai pengarang cerita film *Dare mo Shiranai* ini menggambarkan karakter tokoh Akira dengan menggunakan teknik tidak langsung (*showing*). Berikut adalah karakter tokoh Akira.

3.2.1 Penyayang Keluarga

Akira adalah anak pertama dari empat bersaudara yang tinggal bersama ibunya dan ketiga adiknya. Karakter Akira yang menyayangi keluarga digambarkan melalui tingkah laku tokoh Akira dan dialog tokoh. Akira menyayangi ibunya ditunjukkan pada kutipan dialog berikut.

明 : 遅い?
 けい子 : 今日?今日はね、今日なんだっけ...
 遅いかな、遅いかもしんない。
 明 : ご飯食べる?
 けい子 : ご飯ねえ、ご飯、今日何、ご飯?
 明 : カレーかも知れない。
 けい子 : カレー?カレー食べる。カレーとっといて。
 お願いします。
 食べるかも。
 明 : 行ってらっしゃい。

(Kiki. 2010. Nobody Knows (Japanese) - 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Akira : Osoi?
Keiko : Kyou? Kyouwa ne, kyouwanandakke... osoikana,
osoikamoshinnai.
Akira : Gohan taberu?
Keiko : Gohan nee, gohan. Kyounani, gohan?
Akira : Kare kamoshirenai
Keiko : Kare? Kare taberu. Kare tottoite.
Onegaishimasu.
Taberukamo.
Akira : Itterasshai

(Akira : Nanti pulang telat?)
 (Keiko : Hari ini? Hari ini ya...oh hari ini...
 Mungkin aku akan telat pulang)
 (Akira : Ingin makan malam?)
 (Keiko : Makan malam... makan malam... Ingin makan malam apa?)
 (Akira : Mungkin kare)
 (Keiko : Kare? aku mau Kare! Sisakan aku sedikit Kare.
 Kumohon. Mungkin aku akan memakannya)
 (Akira : Hati-hati di jalan)

Akira menyadari bahwa ibunya sibuk bekerja hingga harus sering pulang malam hari. Karena Akira menyayangi ibu, sebelum ibu berangkat bekerja ia bertanya apakah ibu akan makan malam di rumah.

Saat ibu pergi dan lama tidak pulang. Walaupun uang untuk kebutuhan sehari-hari menipis, Akira menggunakan uang itu untuk dibagikan pada adik-adiknya seolah-olah uang tersebut adalah hadiah tahun baru dari ibu. Akira ingin melihat adik-adiknya bahagia dan merasa bahwa ibu masih menyayangi mereka.

明 : お母さんからお年玉もらってきたよ。
 じゃーん。はいこれゆき。茂。京子。これ京子の。
 京子 : ありがとう。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* - 誰も知らない).
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

*Akira : Okasaan kara otoshidama morattekitayo.
 Jaan. Hai kore Yuki. Shigeru. Kyoko. Kore Kyoko no.
 Kyoko : Arigato.*

(Akira : Mama mengirimkan hadiah tahun baru untuk kita semua
 Lihat, ini untuk Yuki. Ini Shigeru. Kyoko. Ini untukmu
 Kyoko.)
 (Kyoko : Terimakasih)

Kasih sayang juga ditunjukkan Akira kepada adik-adiknya dengan cara memperbolehkan adik-adiknya pergi keluar apartemen. Akira merasa kasihan pada adik-adiknya yang tidak pernah pergi keluar dan selalu berada di dalam apartemen sempit dan berantakan. Hal itu terjadi karena ibu telah membuat peraturan bahwa hanya Akira yang boleh keluar. Akira memutuskan untuk mengajak adik-adiknya keluar apartemen agar membuat mereka bahagia. Akira

mengajak mereka pergi berbelanja dan bermain di taman. Mereka keluar-masuk apartemen dengan cara sembunyi-sembunyi agar tidak bertemu tetangga.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:27:40 - 01:30:28)

3.2.2 Dewasa

Walaupun Akira adalah seorang anak berusia 12 tahun ia tidak berlaku seperti anak-anak di usianya. Ketika ibu tidak ada, Akira berperan sebagai pengganti orang tua bagi adik-adiknya. Akira bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada ibunya untuk merawat adik-adiknya seperti mengatur keuangan dan keperluan sehari-hari. Selain itu Akira juga dapat mengendalikan tindakan-tindakannya agar tidak melakukan hal yang buruk seperti ketika ia menolak tantangan temannya untuk mencuri.

明 : 取ってきたの?
 友達 : 今度は明が行けよ。俺ら友達だろ? 行って来いよ。
 明 :
 友達 : 行こうぜ。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* – 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Akira : *Tottekitano?*
Tomodachi : *Kondo wa akira ga ikeyo. Orera tomodachi darou? Itte koiyo.*
Akira :
Tomodachi : *Ikouze*

(Akira : Kamu mencuri?)
 (Teman : Sekarang giliranmu Akira, kita teman bukan? Pergilah.)
 (Akira :)
 (Teman : Ayo kita pergi)

Walaupun harus kehilangan teman-teman barunya, Akira lebih memilih untuk tidak mencuri. Karena bagi Akira mencuri adalah perbuatan yang sangat buruk. Ketika teman-temannya meninggalkan Akira, Akira menyadari telah melakukan kesalahan yaitu menghambur-hamburkan uang untuk bermain dengan teman-teman barunya. Akira merasa bertanggung jawab terhadap adik-adiknya, sehingga ia segera berusaha mencari pekerjaan. Akira mendatangi pelayan mini market langganannya.

コンビニの店員 : 今いくつだっけ。
 明 : 12歳です。
 コンビニの店員 : アルバイトねえ、16歳からじゃないと始められないんだ。
 警察とか福祉事務所とか連絡したほうがいいんじゃない?
 明 : そんなことしたら4人で一緒に暮らせなくなるから。
 前にもそういうことがあってすごく大変だったから。
 コンビニの店員 : そうか。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* – 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Konbini no tenin : *Ima ikutsu dakke*
Akira : *Juuni sai desu.*
Konbini no tenin : *Arubaito nee, juuroku sai kara janaito hajimerarenainda. Keisatsu toka fukushijimusho toka renrakushita hougaiinjanai*
Akira : *Sonna koto shitakara yonnin de isshoni kurasenakunaru kara. Maeni mo souiu koto ga atte sugoku taihendattakara*
Konbini no tenin : *Souka.*

- (Pelayan mini market : Sekarang berapa umurmu?)
 (Akira : 12 tahun)
 (Pelayan mini market : Kamu dapat bekerja part time saat umurmu 16 tahun Mungkin kamu sebaiknya menghubungi polisi atau lembaga perlindungan anak.)
 (Akira : Kalau itu aku lakukan, kami berempat tidak akan bisa hidup bersama lagi. Hal itu pernah terjadi sebelumnya dan itu benar-benar mengerikan.)
 (Pelayan mini market : Aku mengerti.)

Kenyataannya Akira belum dewasa jika dilihat dari usianya. Tetapi tindakan-tindakan yang dilakukan akira menggambarkan karakter dewasa pada dirinya. Karakter dewasa juga terlihat saat Akira memutuskan untuk tinggal bersama adik-adiknya karena tidak ingin terpisah jika ia menghubungi lembaga perlindungan anak.

3.2.3 Cerdik

Akira adalah tokoh yang cerdas, hal ini terlihat ketika Akira tidak putus asa saat listrik dan air di rumahnya dimatikan karena tidak dibayar.

京子 : 水汲みに行ってくる。
 お兄ちゃん、電気つかないよ。

明 : お風呂場もつかない。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* – 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

*Kyoko : Mizukumi ni ittekuru.
 Onichan, denki tsukanaiyo.*

Akira : Ofuroba mo tsukanai.

(Kyoko : Aku akan mengambil air.
 Kakak, listriknya tidak nyala)

(Akira : Kamar mandi pun tidak bisa dipakai.)

Akira yang cerdas mengatasi situasi tersebut dengan cara menampung air dari taman dengan ember dan beberapa botol bekas air minum. Air yang ditampung digunakan untuk minum dan keperluan mendesak seperti untuk buang air ketika di rumah. Setiap hari Akira dan adik-adiknya pulang-pergi ke taman untuk mandi, mencuci baju dan menampung air.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:34:05)

3.2.4 Tabah

Akira juga memiliki sifat tabah, ia tidak pernah menangis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidupnya. Mulai dari ketika Akira tahu ibunya tidak akan kembali, Akira tidak menangis. Walaupun setiap hari Akira menjalani hal-hal sulit saat ia harus menjaga dan merawat adik-adiknya, Akira tidak pernah berpikiran untuk menyerah dan tetap tabah dalam menjalani hidupnya. Bahkan ketika Yuki meninggal, dengan tabah Akira membawa Yuki untuk dimakamkan di bandara Haneda. Walaupun Akira merasa sangat terpukul kehilangan adik bungsunya yang ia sayangi, ia tetap tabah dan tidak menangis. Akira meluapkan kesedihannya dengan cara bercerita pada Saki.

明 : 今朝ゆきの肌さわってみたら、冷たくて気持ち悪かった。
 なんかそれがすごく・・・なんかすごく・・・

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* – 誰も知らない).
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

*Akira : Yuki no hadasawattemitara, tsumetakute kimochiwarukatta.
 Nankasoregasugoku.... nankasugoku...*

(Akira : Saat aku sentuh Yuki di pagi ini... Dia sangat dingin, itu sangat mengerikan Aku merasa sangat... Itu sangat...)

3.2.5 Labil

Di samping beberapa sifat baik di atas, tokoh Akira juga memiliki sifat buruk, yaitu labil. Labil merupakan sifat yang wajar yang dimiliki seorang anak berusia remaja, karena mereka terus mempelajari berbagai hal dalam kehidupan. Sifat labil ini terlihat ketika Akira memiliki teman-teman baru, Akira menjadi acuh pada adik-adiknya. Akira lebih mementingkan teman-teman barunya daripada adik-adiknya, bahkan Akira rela mengeluarkan uangnya untuk hal-hal yang tidak berguna seperti untuk membeli *video games* atau mentraktir teman-temannya. Hal tersebut Akira lakukan agar teman-temannya selalu merasa nyaman bermain dengan Akira. Setelah Akira dijauhi teman-temannya, Akira baru menyadari ia telah mengacuhkan adik-adiknya, kemudian Akira kembali mengurus dan menjaga adik-adiknya.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:14:10 - 01:15:01)

Sifat labil juga ditunjukkan saat Akira meminta bantuan uang pada Saki. Pada awalnya Saki ingin membantu Akira untuk mendapatkan uang. Namun Akira menolak bantuan Saki, karena Saki mendapatkan uang dengan cara yang tidak baik menurut Akira. Setelah kejadian itu Saki tidak lagi datang ke apartemen keluarga Fukushima. Suatu hari keadaan menyedihkan terjadi pada Fukushima bersaudara, Yuki meninggal dan Akira bingung harus meminta bantuan pada siapa. Hanya Saki yang menurut Akira dapat membantu mereka, karena sangat mendesak akhirnya Akira pergi menemui Saki untuk meminjam uang yang pernah ia tolak sebelumnya dan memberitahu Saki tentang keadaan Yuki.

紗希 : どしたの？

明 : あのお金、貸してほしいんだ。飛行機見せてやりた
いんだ。ゆきに。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* – 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Saki : *Doshitano?*

Akira : *Ano okane, kashite hoshiinda. Hikouki misete yaritainda. Yuki ni.*

(Saki : Ada apa?)

(Akira : Uang itu, bolehkah aku meminjamnya?

Karena aku ingin memperlihatkan pesawat pada yuki.)

3.3 Konflik yang Dialami Tokoh Akira dalam Film *Dare mo Shiranai*

3.3.1 Konflik Eksternal Tokoh Akira

1. Konflik Akira dan Manajer Mini Market

Konflik eksternal ini dialami oleh Akira dengan manajer mini market yang mengira Akira mencuri barang-barang di toko. Hari itu Akira pergi berbelanja keperluan sehari-sehari ke suatu mini market. Setelah selesai membayar belanjaan Akira tidak langsung pulang ke apartemen. Akira membaca komik di mini market

tersebut sebelum pulang. Ketika Akira pergi pulang, ia dikejar oleh manajer mini market, dan kemudian dibawa ke suatu ruangan untuk diinterogasi manajer mini market.



(Film *Dare mo Shiranai*, 00:32:09 – 00:33:18)

コンビニの店長 : いつもこんなことしてんのか?
 明 : してません。
 コンビニの店長 : 初めてか?
 明 : 取ってません。
 コンビニの店長 : 取ってないものがなんでここにあるのよ。
 名前は?
 明 : 福島 明です。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* - 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Konbinino tenchou : *Itsumo konna kotto shitenoka?*
Akira : *Shitemasen*
Konbinino tenchou : *Hajimeteka?*
Akira : *Tottemasen*
Konbininotenchou : *Tottenai monoga nande koko ni arunoyo.*
Namae wa?
Akira : *Fukushima Akira desu.*

(Manajer mini market : Sering melakukannya ya?)
 (Akira : Saya tidak melakukannya)
 (Manajer mini market : Pertama kali?)
 (Akira : Saya tidak mencuri)
 (Manajer mini market : Kenapa barang yang tidak dicuri ada di sini?
 Siapa namamu?)
 (Akira : Fukushima Akira)

Dari kutipan dialog diatas terlihat pertanyaan dari manajer mini market tersebut membuat Akira merasa cemas dan takut. Pada tokoh Akira saat itu *id*

mendorong Akira melakukan tindakan penyangkalan, agar dapat membuat dirinya terbebas dari tuduhan. *Ego* Akira tidak dapat memenuhi keinginan *id* secara langsung. Akira hanya dapat menjawab pertanyaan dari manajer mini market dengan jujur sesuai apa yang terjadi pada dirinya. *Ego* yang dimiliki Akira ini didasarkan kenyataan bahwa Akira tidak tahu apa-apa mengenai barang-barang curian yang ada dalam kantong belanjanya. Hal ini tampak dilakukan Akira dengan berkata “してません。” dan “取ってません。” yang memiliki maksud pembelaan terhadap dirinya.

Hingga akhirnya datang seorang karyawan yang memberitahu manajer mini market bahwa ia melihat anak-anak jahil yang memasukkan barang-barang curian itu ke dalam kantong belanja Akira. Setelah mengetahui hal tersebut, manajer toko membebaskan Akira. Ia juga meminta maaf pada Akira dan memberikan Akira beberapa roti gratis sebagai permintaan maaf.

2. Konflik Akira dan Teman-teman Barunya

Konflik eksternal ini terjadi ketika Akira ditantang teman-teman barunya untuk mencuri. Akira memilih untuk tidak melakukan tantangan tersebut. Teman-teman Akira menjadi marah kepada Akira dan berkata tidak mau berteman lagi dengan Akira. Pemicu konflik ini terjadi yaitu adanya *ego* dan *superego* Akira yang bertentangan terhadap *id* Akira.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:17:18 – 01:17:52)

明 : 取ってきたの?
 友達 : 今度は明が行けよ。俺ら友達だろ? 行って来いよ。
 明 :
 友達 : 行こうぜ。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* - 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Akira : *Tottekitano?*
Tomodachi : *Kondo wa akira ga ikeyo. Orera tomodachi darou? Itte koiyo.*
Akira :
Tomodachi : *Ikouze*

(Akira : Kamu mencuri?)
 (Teman : Sekarang giliranmu Akira, kita teman bukan? Pergilah.)
 (Akira :)
 (Teman : Ayo kita pergi)

Akibat perkataan temannya “今度は明が行けよ。俺ら友達だろ? 行って来いよ?” yang seolah mengancam Akira agar tidak mereka jauhi, maka muncul *id* Akira untuk menjalani kemauan temannya itu. Namun *ego* Akira menahan terpenuhinya *id*. *Ego* Akira berusaha mempertahankan kepribadian dengan berkompromi dengan *id* dan *superego* serta juga berusaha menyesuaikan dengan realitas keadaan. *Id* mendorong Akira untuk mencuri, agar Akira tidak kehilangan teman-temannya. *Superego* melarang Akira mencuri, karena mencuri adalah perbuatan yang tidak bermoral. Akhirnya *ego* lebih berpihak pada

superego untuk mengontrol *id*. Sehingga Akira tidak melaksanakan keinginan temannya. Akira memutuskan menolak keinginan temannya. Hal ini membuat temannya itu mengajak teman lainnya untuk pergi meninggalkan Akira dengan berkata “行こうぜ” dan kemudian mereka pergi meninggalkan Akira.

3. Konflik Akira dan Shigeru

Konflik ini bermula ketika Akira melihat Shigeru mengunyah kertas karena kelaparan. Merasa kasihan dengan adiknya yang kelaparan, Akira segera pergi menuju mini market untuk membeli makanan. Akira pulang dengan membawa dua cup mie instan untuk adik-adiknya. Sesampainya Akira di apartemen, ia tidak dapat menemukan Shigeru. Kedua adik lainnya pun tidak tahu keberadaan Shigeru. Akira langsung pergi mencari Shigeru, ia berkeliling sampai menemukan Shigeru. Shigeru yang ditemukan sedang bersenang-senang bermain *remote control* bersama anak-anak kecil seusianya. Akira yang tidak dapat mengendalikan emosinya memarahi Shigeru.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:49:42 – 01:50:12)

- 明 : 茂。お前がそば食いてえつつたから買ってきてやった
 んだろうが。
 茂る : 何だよ。
 明 : 調子に乗んじゃねえ。もう帰ってくんな。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* - 誰も知らない).
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Akira : Shigeru. *Omae ga soba shoku ite ettsuttakara kattekite yattan darouga.*

Shigeru : *Nandayo.*

Akira : *Choushi ni nonjane. Mou kaettekunna.*

(Akira : Shigeru. Kamu ingin mie dan sudah kubelikan.)

(Shigeru : Belikan apa?)

(Akira : Kau lihat itu. Jangan pulang!!)

Rasa khawatir yang ada dalam diri Akira seketika berubah menjadi rasa marah ketika melihat Shigeru sedang bermain dengan gembira. *Id* Akira saat itu sangat menguasai diri Akira. *Superego* yang ada dalam diri Akira memberikan larangan untuk tidak meluapkan emosi pada Shigeru tidak dapat menahan dorongan *id* dalam diri Akira. Sehingga *ego* Akira saat itu lebih memihak pada *id*. Akira menunjukkan rasa marahnya pada Shigeru, ia melarang Shigeru pulang dan juga melampiaskan kemarahannya dengan menendang mainan yang sedang dimainkan Shigeru. Shigeru yang masih polos langsung menyusul kakaknya ikut pulang dan tidak berani berkata apa-apa.

4. Konflik Akira dan Kyoko

Peristiwa selanjutnya adalah pertengkaran yang terjadi antara Akira dan Kyoko. Akira sudah hampir putus asa karena uang untuk kehidupan sehari-hari semakin menipis. Ia berniat menjual pakaian-pakaian milik ibu. Sambil melampiaskan perasaan marahnya kepada ibu, ia melempar-lemparkan pakaian milik ibu. Kyoko melihat Akira melempar-lemparkan pakaian ibu. Kyoko tidak

dapat menerima Akira yang memperlakukan barang milik ibunya seperti itu. Kemudian terjadilah pertengkaran di antara mereka.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:54:14 – 01:54:38)

京子 : 何やってんの?
 明 : 売りに行くんだよ。こんなもんいらねえだろ。
 京子 : やめてよ。離してよ。返して。触らない。
 明 : もう帰って来ないんだよ。
 勝手にしろよ。そっから出てくんな、ばーか。
 (Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* – 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Kyouko : *Nani yattenno?*
Akira : *Uri ni ikundayo. Konna mon iranee daro.*
Kyoko : *Yameteyo. Hanashiteyo. Kaeshite. Sawaranai.*
Akira : *Mou kaette konaindayo.*
 Katte ni shiroyo. Sokkara detekunnna, baaka.

(*Kyoko* : Apa yang kamu lakukan?)
 (*Akira* : Aku akan menjual ini. Kita tidak membutuhkannya.)
 (*Kyoko* : Hentikan. Lepaskan. Kembalikan. Jangan sentuh)
 (*Akira* : Dia tidak akan pernah pulang. Siapa peduli! Tetaplah di sana! Dasar bodoh!)

Id Akira pada saat itu sangat menguasai diri Akira. *Ego* Akira lebih memihak pada *id* dan mengabaikan *superego*. *Id* Akira mendorong dirinya untuk meluapkan emosi, membuat Akira mengabaikan *superego* yang melarangnya melakukan tindakan buruk. Namun karena keadaan yang sudah membuat Akira sangat kecewa membuat *ego* Akira lebih memihak pada *id* daripada *superego*. Sehingga Akira bertengkar dengan *Kyoko* untuk memperebutkan pakaian-pakaian

milik ibu. Perebutan pakaian ini pada akhirnya berhasil dimenangkan oleh Kyoko. Kyoko berhasil menghentikan keinginan Akira untuk menjual pakaian milik ibunya.

5. Konflik Akira dan Lingkungan

Selain mengalami konflik sosial, Akira juga mengalami konflik alamiah. Konflik ini terjadi ketika ada seorang pria asing datang ke apartemen. Pria tersebut adalah seorang petugas penagih uang listrik. Akira segera pergi ke mini market langganannya untuk menemui salah satu pegawainya yang baik. Akira meminta saran untuk mendapatkan pekerjaan *part time*.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:23:57 – 01:24:24)

コンビニの店員	:今いくつだっけ。
明	:12歳です。
コンビニの店員	:アルバイトねえ、16歳からじゃないと始められないんだ。 警察とか福祉事務所とか連絡したほうがいいんじゃない？
明	:そんなことしたら4人で一緒に暮らせなくなるから。 前にもそういうことがあってすごく大変だったから。
コンビニの店員	:そうか。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* - 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

- Konbini no tenin* : *ima ikutsu dakke*
Akira : *juuni sai desu.*
Konbini no tenin : *Arubaito nee, juuroku sai kara janaito hajimerarenainda. Keisatsu toka fukushijimusho toka renrakushita hougaiinjanai*
Akira : *Sonna koto shitakara yonnin de isshoni Kurasenakunaru kara. Maeni mo souuu koto ga atte sugoku taihendattakara*
Konbini no tenin : *Souka.*
- (Pelayan mini market : Sekarang berapa umurmu?)
 (Akira : 12 tahun)
 (Pelayan mini market : Kamu dapat bekerja part time saat umurmu 16 tahun Mungkin kamu sebaiknya menghubungi polisi atau lembaga perlindungan anak.)
 (Akira : Kalau itu aku lakukan, kami berempat tidak akan bisa hidup bersama lagi. Hal itu pernah terjadi sebelumnya dan itu benar-benar mengerikan.)
 (Pelayan mini market : Aku mengerti.)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal Akira memunculkan konflik pada diri Akira. *Id* yang bekerja berdasarkan pada prinsip kenikmatan mendorong Akira untuk melakukan suatu tindakan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada saat itu Akira sangat membutuhkan uang untuk membayar tagihan-tagihan apartemen. *Superego* bertindak untuk memberikan pikiran moral, agar Akira memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang baik. Sehingga Akira memutuskan untuk mencari pekerjaan part time. Namun Akira tidak dapat memenuhi dorongan *id* nya untuk mendapatkan pekerjaan. Lingkungan Akira tersebut tidak memperbolehkan seseorang bekerja jika usianya di bawah 16. *Ego* dan *superego* Akira juga tidak dapat membantu terpenuhinya *id*, *Ego* Akira yang berusaha mempertahankan kepribadian Akira

dengan menyesuaikan keadaan realitas membuat Akira menerima peraturan di lingkungannya itu.

3.3.2 Konflik Internal Tokoh Akira

1. Konflik Batin Akira Ketika Mendengar Tentang Kekasih Baru Ibunya

Akira mengalami konflik internal ketika ia mendengar cerita ibunya, bahwa ibunya memiliki kekasih baru dan ingin menikah lagi. Hal ini ditunjukkan oleh Akira melalui ekspresinya yang berubah menjadi sedih ketika mendengar hal tersebut dari ibunya.

けい子 : 太陽くさい。気持ちいいなあ今日は。
お母さんね、今好きな人がいるの。
明 : また？
けい子 : また、じゃないの。
でもすごい今度の方は、優しくて真面目だし、お母
さんのことちゃんと考えてくれてるような気がする
の。だから、その人が本当にお母さんと結婚するっ
て約束してくれたら、皆と一緒に大きい家に住んで、
学校行けるし、京子もピアノ弾けるしさ。
だから、もうちょっとだけ待ってて。
たぶん今度は本当に・・・

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* - 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/.Diunduh tanggal 9 Mei 2015>)

Keiko : *Taiyou kusai. Kimochi iinaa kyou wa.*
Okaasanne, ima sukina hito ga iruno.
Akira : *Mata?*
Keiko : *Mata, janaino.*
Demo sugoi kondo no hito wa, yasashikute majime dashi,
okaasan no koto chanto kangaete kureteruyouna ki ga
suruno. Dakara sono hito ga hontouni okasaan to
kekonsurutte yakusokushite kuretara, mina to isshoni
ookii ie ni sunde, gakkou ikerushi, Kyoko mo piano
hikerushisa.
Dakara, mou chotto dake mattete.
Tabun kondo wa hontouni...

(Keiko : Bau sinar matahari. Hari yg indah.
Mama mu,sekarang sedang jatuh cinta dengan seseorang.)
(Akira : Lagi?)
(Keiko : Bukan lagi.
Pria ini benar-benar manis dan serius, mama rasa dia benar-benar memperhatikan ku. Jadi, jika ia berjanji untuk benar-benar menikahi ku, maka kita semua akan tinggal di rumah yang besar, dan kau bisa bersekolah, Kyoko bisa bermain piano.
Jadi tunggulah sebentar lagi
Aku benar-benar berpikir saat ini mungkin.)

Akira menunjukkan ekspresi sedih setelah mendengar ibu bercerita tentang kekasih barunya. Walaupun ibu terdengar sangat senang dan percaya diri akan memiliki suami baru, Akira merasa takut jika ibu akan meninggalkan mereka berempat seperti kejadian sebelumnya.



(Film *Dare mo Shiranai*, 00:22:20 – 00:23:35)

Id mendorong Akira untuk menolak kekasih barunya. *Superego* memperingati Akira dan berusaha membisikkan hati nurani Akira untuk tidak menentang kebahagiaan ibu yang akan membuat ibunya sedih. Melihat ibunya sangat senang dengan menceritakan impiannya tinggal di sebuah rumah besar bersama suami dan anak-anaknya membuat Akira menahan keinginan *id* nya terpenuhi. *Ego* Akira berusaha mempertahankan kepribadiannya dengan

menyesuaikan keadaan realitasnya sehingga menyebabkan *ego* memilih untuk berpihak pada *superego* dan mengabaikan *id*.

2. Konflik Batin Akira Ketika Harus Menyembunyikan Fakta tentang Ibunya

Konflik internal lainnya yang dialami Akira yaitu ketika adik-adiknya selalu menanti kepulangan ibu. Ibu pernah berjanji akan pulang ketika hari natal. Mendekati hari natal, Akira berusaha menghubungi ibu. Ketika Akira berhasil menghubungi ibu melalui telepon, ibu berkata “はい、山本です” (ya, dengan keluarga Yamamoto). Akira menyadari bahwa ibunya sudah memiliki keluarga baru. Akira yang sudah mengetahui kenyataan bahwa ibu tidak akan pulang, memilih untuk merahasiakan kenyataan tersebut dari adik-adiknya. Akira selalu meyakinkan adik-adiknya bahwa ibu akan pulang. Suatu hari saat Yuki ulang tahun, mereka berempat membahas mengenai ibu.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:02:06 – 01:02:28)

京子	: 今日もう帰って来ないよ。
ゆき	: 絶対帰って来る。
明	: 来週になったら帰って来るから。
茂	: 本当に来週になったら帰って来るの？
明	: うん帰って来るよ。
茂	: 何で知ってんの？
明	: 何でもだよ。
京子	: 来週になったら帰って来るって。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* - 誰も知らない).
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Kyoko : *Kyou mou kaette konai.*
Yuki : *Zettai kaette kuru.*
Akira : *Raishuu ni nattara kaette kuru kara.*
Shigeru : *Hontou ni raishuu ni nattara kaette kuruno?*
Akira : *Un kaette kuruyo.*
Shigeru : *Nande shittenno?*
Akira : *Nandemo dayo.*
Kyoko : *Raishuu ni nattara kaette kurutte.*

(Kyoko : Ibu tidak pulang juga hari ini)
 (Yuki : Aku yakin dia akan pulang)
 (Akira : Dia akan pulang minggu depan)
 (Shigeru : Benarkah dia akan pulang minggu depan?)
 (Akira : Ya pasti)
 (Shigeru : Bagaimana kau bisa tahu?)
 (Akira : Ya tahu saja)
 (Kyoko : Dia akan pulang minggu depan)

Timbul konflik batin dalam diri Akira ketika ia memilih untuk merahasiakan bahwa ibu mereka sudah hidup dengan keluarga barunya. *Id* terus mendorong Akira untuk menceritakan kenyataan tersebut pada adik-adiknya. *Superego* berperan memberikan pikiran-pikiran moral pada Akira untuk mengabaikan *id*. Jika Akira memberitahu kenyataan tersebut pada adik-adiknya, maka mereka semua akan menjadi sedih dan putus asa dalam menjalani hidup. *Ego* yang menyesuaikan keadaan realitas pada awalnya bersikap netral, hingga akhirnya memutuskan untuk berpihak pada *superego*. Sehingga Akira memutuskan mengikuti *superego* dan *ego* daripada mengikuti keinginan *id*.

3. Konflik Batin Akira Ketika Meminta Bantuan Saki

Konflik internal yang dialami Akira selanjutnya adalah ketika Akira pernah menolak bantuan uang dari Saki. Akira mengetahui bahwa Saki mendapatkan uang setelah menemani seorang pria berkaraoke. Setelah hal itu terjadi hubungan Akira dan Saki menjadi jauh. Hal tersebut membuat Saki tidak lagi datang ke apartemen keluarga Fukushima.

紗希 : はい。
 明 : いいえ。
 紗希 : 何で？カラオケ一緒に歌っただけだよ？
 明 : いいえ。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* - 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Saki : Hai.
Akira : Iie.
Saki : Nande? Karaoke isshoni utatta dakedayo?
Akira : Iie.

(Saki : Ini.)
 (Akira : Tidak.)
 (Saki : Kenapa? Aku hanya menemaninya bernyanyi)
 (Akira : Tidak.)

Suatu hari keadaan mendesak terjadi. Yuki sakit dan ibu tidak dapat juga dihubungi. Tidak ada uang untuk membeli obat atau pun untuk membawa Yuki ke dokter. Hingga pada akhirnya Yuki meninggal. Timbul *id* yang mendorong Akira untuk mendapatkan uang. Pada saat itu hanya dua cara yang terpikirkan Akira untuk mendapatkan uang, pertama meminta bantuan Saki dan kedua adalah mencuri. Keadaan yang menekan Akira pada saat itu membuat Akira berpikir untuk melakukan tindakan kriminal demi mendapatkan uang.

Pada saat-saat kondisinya tertekan tersebut *superego* melarang Akira melakukan perbuatan yang tidak bermoral. Sedangkan *ego* mempengaruhi Akira dengan mengingatkan Akira atas tindakannya ketika menolak bantuan Saki, membuat Akira tidak langsung datang pada Saki untuk meminta bantuan. Akira menjadi bingung untuk menentukan tindakannya. Pada akhirnya Akira melawan *ego* dirinya, memenuhi *id* nya tanpa mengabaikan *superego*. Akira memutuskan mendatangi Saki dan meminta bantuan kepada Saki.



(Film *Dare mo Shiranai*, 02:02:27 – 02:02:50)

紗希 : どしたの?
 明 : あのお金、貸してほしいんだ。飛行機見せてやりたいんだ。ゆきに。

(Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese)* - 誰も知らない.
<http://animetranscripts.wikispaces.com/>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015)

Saki : *Doshitano?*

Akira : *Ano okane, kashite hoshiinda. Hikouki misete yaritainda. Yuki ni.*

(Saki : Ada apa?)

(Akira : Uang itu, bolehkah aku meminjamnya? Karena aku ingin memperlihatkan pesawat pada yuki.)

Saki adalah orang yang baik hati, ia mau membantu Akira mengurus pemakaman Yuki. Saki menemani Akira membawa jenazah Yuki yang mereka masukkan ke dalam koper, untuk dimakamkan di dekat bandara Haneda.

3.4 Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Akira

Tokoh utama Akira dalam film *Dare mo Shiranai* ini diceritakan memiliki konflik yang beraneka ragam. Konflik tersebut ada yang terjadi pada diri tokoh Akira sendiri dan ada pula yang terjadi antara tokoh Akira dengan tokoh lainnya. Konflik-konflik inilah yang menyebabkan tokoh utama Akira menjadi cemas dan melakukan mekanisme pertahanan ego untuk melindungi dirinya dari kecemasan. Pada bagian ini, akan diuraikan mekanisme-mekanisme pertahanan ego yang dilakukan oleh tokoh utama Akira dalam film *Dare mo Shiranai*. Dari tujuh mekanisme pertahanan diri yang dicetuskan oleh Sigmund Freud, hanya ada enam mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh Akira dalam film ini. Mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh tokoh Akira, yaitu represi, pengalihan, reaksi formasi, regresi, agresi, dan apatis. Berikut uraian analisisnya.

3.4.1 Represi Tokoh Akira

Salah satu mekanisme pertahanan ego yang sering dilakukan Akira adalah Represi. Represi yaitu penekanan perasaan atau pikiran ke alam tak sadar agar tidak menimbulkan kecemasan. Dalam film ini Akira melakukan dua macam tindakan berbeda sebagai mekanisme pertahanan ego bentuk represi. Bentuk tindakan represi pertama yang dilakukan Akira yaitu tindakan diam dan tindakan yang kedua adalah berbohong.

Represi Akira dengan melakukan tindakan diam terjadi ketika ia mendengar ibunya bercerita tentang kekasih barunya. Awalnya Akira merasa kaget dan spontan bertanya pada ibunya “また?” (Lagi?). Pertanyaan inilah yang

menandakan bahwa sebenarnya Akira tidak suka ibu memiliki kekasih baru. Namun ibu tetap bercerita bahwa kekasihnya kali ini adalah pria baik-baik. Ibu juga berjanji pada Akira bahwa mereka akan tinggal bersama di rumah yang mewah, kemudian Akira dan adik-adiknya dapat bersekolah. Mendengar ibunya bercerita dengan semangat dan bahagia, Akira merepresikan keinginannya untuk menentang kekasih baru ibunya tersebut. Akira berpikir bahwa jika ia menyetujui ibu bersama orang yang disukainya ibu akan menjadi bahagia, sedangkan menentangnya akan membuat ibu menjadi sedih. Akira memilih untuk diam dan menekan keinginannya ke alam tak sadar untuk menghindari kecemasan yang akan terjadi.

Tindakan diam, juga dilakukan oleh Akira ketika Akira berhasil menelepon ibu. Awalnya Akira menelepon ibu dengan tujuan meminta ibu untuk pulang karena mereka berempat membutuhkan ibu. Namun Akira merasa kecewa setelah mendengar ibunya menjawab dengan nama Yamamoto yang merupakan nama keluarga dari suami baru ibunya. Keadaan tersebut membuat Akira berpikir bahwa ibu benar-benar telah menelantarkan mereka. Akira memutuskan untuk menekan keinginannya untuk meminta ibu pulang ke dalam alam tak sadarnya.

Bentuk tindakan represi kedua yang dilakukan Akira yaitu tindakan berbohong. Akira melakukan tindakan ini kepada adik-adiknya yang selalu menunggu kepulangan ibu. Akira memutuskan untuk menyembunyikan kebenaran bahwa ibu sudah memiliki keluarga baru. Suatu hari adik-adiknya sedang membahas tentang kepulangan ibu, Yuki yakin bahwa ibu akan pulang hari itu sedangkan Kyoko tidak yakin ibu pulang. Kemudian Akira berkata “ 来週になっ

たら帰って来るから。” (Ibu akan pulang minggu depan). Akira tidak ingin membuat kecemasannya bertambah ketika adik-adiknya menjadi sedih karena tahu ibu sudah memiliki keluarga baru. Walaupun Akira sangat ingin berterus terang pada adik-adiknya, Akira tetap memilih berbohong untuk menutupi kenyataan sebenarnya. Akira menekan keinginannya untuk berterus terang ke dalam alam tak sadarnya.

Tindakan represi Akira ini terjadi dipengaruhi oleh sifat Akira yang dewasa dan penyayang keluarga. Akira sering memutuskan untuk melakukan tindakan yang mendahulukan perasaan bahagia ibunya dan adik-adiknya sehingga ia menekan kebahagiaan dirinya sendiri ke alam tak sadar.

3.4.2 Pengalihan Tokoh Akira

Mekanisme pertahanan ego bentuk pengalihan yaitu melampiaskan rasa marah pada objek pengganti. Pengalihan tokoh Akira ini dipengaruhi sifat labil yang dimilikinya, walaupun Akira menyayangi ibunya tetapi Akira tidak dapat menahan perasaan kecewanya terus menerus. Akira menggunakan pakaian-pakaian milik ibu untuk meluapkan emosinya. Mengeluarkan pakaian-pakaian milik ibu dari dalam lemari dengan cara yang kasar dilakukan oleh Akira.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:54:16)

Akira melakukan pengalihan ini ketika ia mulai merasa cemas mengenai uang kebutuhan sehari-hari yang sudah menipis, sedangkan ibu belum juga pulang ataupun mengirimkan uang. Hal ini membuat rasa marah terhadap ibu timbul dalam diri Akira. Akira mengetahui bahwa marah kepada orang tua adalah tindakan yang tidak sopan. Akira juga tidak tahu keberadaan ibu, sehingga ia tidak dapat meluapkan rasa marahnya langsung pada ibu. Untuk meredakan kecemasan dalam dirinya ego Akira memutuskan untuk melakukan pengalihan pada objek yang lebih memungkinkan, yaitu pada pakaian milik ibu.

3.4.3 Reaksi Formasi Tokoh Akira

Akira melakukan reaksi formasi dengan cara memperbolehkan adik-adiknya untuk bermain di luar apartemen. Pada awalnya ibu melarang anak-anaknya kecuali Akira untuk pergi ke luar apartemen. Hal itu dikarenakan saat hari pertama pindah apartemen ibu hanya mengenalkan Akira pada pemilik apartemen sebagai anak satu-satunya, sehingga ketiga adiknya Akira tidak diperbolehkan bertemu dengan orang-orang di sekitar apartemen. Ibu memberitahu anak-anaknya jika keberadaan mereka diketahui orang lain, kemungkinan besar mereka akan disuruh pindah dari apartemen tersebut. Akira dan adik-adiknya mematuhi peraturan ibu dengan baik. Hingga suatu hari Akira merasa adiknya akan merasa lebih senang jika bermain di luar apartemen. Walaupun Akira merasa cemas jika mengajak adik-adiknya keluar apartemen, tetapi Akira memilih untuk mencoba hal itu. Akira dan adik-adiknya mengendap-endap keluar apartemen, memastikan tidak ada orang lain di sekitar mereka. Sesuai dugaan Akira, adik-adiknya merasa

senang ketika mereka bermain di taman. Melihat adik-adiknya senang, Akira tidak lagi merasa cemas. Reaksi formasi yang dilakukan Akira ini dipengaruhi oleh sifat penyayang keluarga yang dimiliki Akira. Akira akan ikut merasa senang, ketika melihat adik-adiknya senang.

3.4.4 Regresi Tokoh Akira

Regresi yang dilakukan Akira yaitu memilih tindakan untuk kembali pada pribadi Akira yang sebelumnya. Tindakan regresi ini diperlihatkan oleh tokoh Akira yakni menjadi seseorang yang suka bermain dan mengacuhkan adik-adiknya. Pada awal cerita, tokoh Akira digambarkan sebagai tokoh remaja yang dewasa, karena sudah terbiasa mengurus adik-adiknya jika ibu tidak berada di rumah. Akira digambarkan sebagai tokoh kakak yang dapat berperan sebagai pengganti orang tua bagi adik-adiknya. Akira mengurus rumah, menjaga adik-adiknya, serta mengatur keuangan dengan baik. Namun Akira mengalami regresi ketika ia bertemu teman-teman barunya. Akira yang sudah terbiasa berperan dewasa berubah menjadi Akira yang senang bermain dan bertindak kekanak-kanakan. Tindakan kekanak-kanakan yang dilakukan Akira yaitu bermain game seharian bersama teman-temannya hingga mengabaikan adik-adiknya. Kecemasan yang muncul pada diri Akira saat itu adalah takut kehilangan teman-teman barunya. Sehingga Akira membiarkan apartemennya sebagai tempat mereka berkumpul untuk bermain *video games*, ia juga rela menghambur-hamburkan uangnya untuk bermain game di *game center*, dan terkadang Akira mentraktir teman-temannya minuman dan *snack*. Regresi ini dilakukan Akira untuk mempertahankan

hubungan pertemanan dengan teman-teman barunya. Tindakan regresi ini dipengaruhi oleh sifat labil yang dimiliki Akira.

3.4.5 Agresi Tokoh Akira

Agresi dilakukan Akira untuk meredakan kecemasannya dalam bentuk pelampiasan amarah pada suatu objek penyebab kemarahan. Akira melakukan agresi langsung dan agresi tidak langsung. Tindakan agresi ini dipengaruhi oleh sifat labil yang dimiliki Akira.

Tindakan agresi pertama yaitu ketika Akira marah kepada Shigeru. Kecemasan dimulai saat Akira tidak dapat menemukan Shigeru di dalam apartemen. Akira segera pergi berkeliling mencari Shigeru. Ketika Shigeru ditemukan, Shigeru sedang bersenang-senang bermain mobil-mobilan dengan beberapa anak-anak seusianya. Akira yang mulanya sangat khawatir akan kehilangan Shigeru, menjadi emosi melihat Shigeru sedang bersenang-senang. Sehingga untuk meluapkan emosinya Akira melakukan agresi langsung pada Shigeru. Akira spontan berkata “もう帰ってくんな。” (Jangan pulang) untuk meluapkan emosinya pada Shigeru. Setelah melakukan agresi langsung pada Shigeru, Akira juga melakukan agresi tidak langsung. Akira menendang mobil-mobilan yang sedang dimainkan oleh Shigeru. Akira sebisa mungkin menahan untuk tidak melakukan kontak fisik pada adiknya. Oleh karena itu mobil-mobilan yang sedang dimainkan Shigeru dijadikan Akira sebagai objek pengganti untuk meluapkan emosinya.

Tindakan agresi kedua yaitu ketika yaitu Akira bertengkar dengan Kyoko. Hal ini terjadi karena Kyoko tidak terima Akira melempar-lemparkan pakaian ibu secara kasar. Sehingga terjadilah pertengkaran diantara keduanya. Pertengkaran tersebut berakhir dengan Kyoko yang berhasil merebut semua pakaian milik ibu, Kyoko langsung masuk ke dalam lemari dan mengunci dirinya. Akira kemudian berteriak “もう帰って来ないんだよ。勝手にしろよ。そっから出てくんな、ばーか” (Dia tidak akan pernah pulang. Siapa peduli! Tetaplah di sana! Dasar bodoh!) pada Kyoko sebagai bentuk meluapkan emosinya. Agresi tak langsung juga dilakukan oleh Akira ketika ia merasa bersalah setelah bertengkar dengan Kyoko. Akira melihat dua adik lainnya yang terlihat sedih menyaksikan pertengkaran antara dirinya dan Kyoko. Akira menyesal dan memutuskan segera pergi keluar, lalu ia memukul-mukulkan bajunya pada pagar apartemen.



(Film *Dare mo Shiranai*, 01:55:05)

3.4.6 Apatis Tokoh Akira

Akira melakukan tindakan apatis pada situasi yang tidak memungkinkan ia melakukan tindakan agresi, sehingga ia lebih memilih bertindak pasrah. Sifat dewasa Akira mempengaruhi diri Akira untuk bertindak pasrah pada waktu

tertentu agar Akira tidak melakukan perbuatan yang akan membuatnya semakin cemas. Tindakan pasrah pertama Akira lakukan ketika ia disangka mencuri oleh manajer mini market.

Kecemasan ini terjadi pada Akira ketika manajer mini market mendapati beberapa barang yang tidak dibayar berada di dalam kantung belanjanya. Tetapi Akira merasa tidak pernah melakukan pencurian tersebut. Akira sudah menyangkal tuduhan manajer mini market tersebut, namun karena di dalam kantung belanja Akira terdapat bukti beberapa barang yang tidak dibayarnya, manajer mini market tetap tidak percaya pada Akira. Sehingga Akira memilih melakukan tindakan pasrah sebagai mekanisme pertahanan ego. Akira menyadari bahwa ia tidak dapat melakukan tindakan apapun dalam situasi seperti itu. Hal yang dilakukan Akira pada saat itu adalah menjawab dengan pasrah pertanyaan-pertanyaan interogasi dari manajer mini market.

Tindakan pasrah kedua Akira lakukan ketika ia ditinggalkan oleh teman-teman barunya. Akira merasa sangat sedih karena ia sangat menyukai teman-teman barunya. Bahkan untuk teman-teman barunya Akira rela menghambur-hamburkan uang kebutuhan sehari-harinya untuk menjaga hubungan pertemanan di antara mereka. Kecemasan terjadi setelah Akira menolak tantangan temannya untuk mencuri. Teman-temannya pergi meninggalkan Akira dan menganggap bahwa Akira tidak setia kawan. Timbul rasa menyesal dalam diri Akira karena menolak tantangan temannya itu. Akhirnya Akira mencari cara lain agar dapat bermain lagi bersama teman-temannya, ia pergi ke sekolah teman-temannya dan mengajak mereka bermain *video games* baru. Kedua teman Akira menolak

ajakannya, mereka beralasan bahwa akan pergi les. Namun Akira mendengar mereka berbicara tentang rumah Akira yang kotor dan berantakan. Setelah mendengar hal itu Akira menyadari bahwa teman-temannya bukan teman yang baik yang pantas dipertahankan. Akira memutuskan pasrah terhadap hubungan pertemanannya yang harus berakhir dan kembali mengurus serta memperhatikan adik-adiknya.

Tindakan pasrah juga Akira lakukan ketika Akira berusaha untuk mendapatkan uang tambahan. Kecemasan terjadi ketika Akira menyadari bahwa banyaknya tagihan gas dan listrik. Ada perasaan menyesal dalam diri Akira karena telah menghambur-hamburkan uangnya untuk bermain bersama teman-temannya. Sehingga Akira mencari cara agar dapat menambah uang kebutuhan hidupnya. Akira menemui salah satu pegawai mini market yang selalu baik padanya. Pegawai tersebut adalah orang luar selain Saki yang mengetahui keadaan Akira dan adik-adiknya. Akira meminta saran untuk dapat bekerja *part time* kepada pegawai itu, namun ternyata usia Akira belum cukup untuk dapat bekerja. Setelah mengetahui bahwa dirinya tidak bisa bekerja Akira pasrah terhadap peraturan di lingkungannya tersebut.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Film *Dare mo Shiranai* merupakan film karya sutradara Hirokazu Koreeda yang dirilis pada tahun 2004. Penulis menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dalam menganalisis masalah psikologis yang dialami oleh tokoh utama Fukushima Akira.

Sutradara Hirokazu Koreeda menggambarkan karakter tokoh Akira dengan metode tidak langsung (*showing*). Karakter tokoh Akira banyak disimpulkan dari tindakan dan dialog yang dilakukan oleh Akira dalam kehidupannya. Karakter yang digambarkan pada Akira adalah seorang remaja yang memiliki sifat baik lebih banyak daripada sifat buruknya. Sifat baik yang digambarkan antara lain penyayang keluarga, dewasa, cerdas dan tabah. Sedangkan sifat buruk yang digambarkan pada Akira yaitu labil.

Dalam film ini tokoh Akira mengalami berbagai konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal yang dialami oleh Akira sangat beragam, dimulai dari konflik antara Akira dan manajer mini market, konflik antara Akira dan teman-teman barunya, konflik antara Akira dan Shigeru, konflik antara Akira dan Kyoko serta konflik Akira dan peraturan lingkungan. Konflik internal yang terjadi pada Akira yaitu konflik batin ketika mendengar tentang kekasih baru ibunya, konflik batin ketika harus menyembunyikan fakta tentang ibunya, serta konflik batin ketika meminta bantuan Saki.

Dari berbagai konflik eksternal yang terjadi, terdapat aspek psikologis *id*, *ego*, dan *superego* yang ditemukan pada diri Akira. *Superego* Akira cenderung lebih kuat daripada *id* dalam mempengaruhi *ego* Akira ketika sedang mengalami konflik dengan orang lain. Menyebabkan Akira lebih sering mengalah terhadap keinginannya. Sedangkan *id* lebih kuat mempengaruhi *ego* ketika Akira mengalami konflik dengan adik-adiknya. Hal ini menyebabkan Akira meluapkan emosinya kepada adik-adiknya yang telah membuat dirinya cemas. Aspek psikologis *id*, *ego* dan *superego* juga ditemukan pada saat Akira mengalami konflik internal. Ketika menghadapi konflik internal, *superego* lebih mendominasi daripada *id* dalam mendorong *ego* Akira untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan dan moral masyarakat.

Dalam menghadapi konflik eksternal dan internal, tokoh Akira melakukan enam jenis mekanisme pertahanan ego yaitu represi, pengalihan, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis. Bentuk tindakan represi yang dilakukan Akira adalah tindakan diam dan tindakan berbohong. Tindakan diam dilakukan pada saat Akira merepresikan atau menekan keinginannya untuk menentang kekasih baru ibunya dan pada saat Akira menekan keinginannya untuk meminta ibu pulang. Tindakan berbohong dilakukan Akira ketika menekan keinginannya untuk berterus terang kepada adik-adiknya mengenai fakta ibunya. Pengalihan dilakukan Akira dengan tindakan melempar-lemparkan pakaian ibu, sebagai objek pengganti untuk melampiaskan emosinya kepada ibunya. Reaksi formasi dilakukan Akira dengan cara memperbolehkan adik-adiknya keluar apartemen. Regresi yang dilakukan Akira yaitu menjadi seorang yang kekanak-kanakan, suka bermain dan

mengacuhkan adik-adiknya. Agresi langsung dan tidak langsung dilakukan Akira pada Shigeru dan Kyoko. Tindakan Apatis yang dilakukan Akira yaitu tindakan pasrah hal ini dilakukan ketika Akira disangka mencuri oleh manajer mini market, kemudian ketika Akira ditinggalkan oleh teman-temannya karena menolak untuk mencuri, dan ketika Akira mencari pekerjaan tetapi ia belum bisa bekerja karena usianya belum mencukupi. Akira melakukan mekanisme pertahanan ego tersebut untuk mengatasi kecemasan-kecemasan yang terjadi ketika ia menghadapi konflik.

4.2 Saran

Setelah menganalisis film *Dare mo Shiranai* ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa mekanisme-mekanisme yang dilakukan oleh tokoh Fukushima Akira untuk mengatasi konflik dalam hidupnya dipengaruhi oleh karakter yang dimilikinya. Akira lebih sering melakukan tindakan yang positif, karena karakter baik dirinya lebih mendominasi daripada karakter buruknya. Pada penelitian ini penulis hanya fokus terhadap psikologis tokoh Fukushima Akira, namun banyak hal yang dapat dikembangkan dalam film tersebut. Misalnya menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Dare mo Shiranai*. Hal ini dikarenakan banyaknya pesan moral yang terkandung dalam beberapa peristiwa pada film *Dare mo Shiranai*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman (ed.). 1967. *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia Sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru*. Djakarta: Gunung Agung.
- Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Dewi, Kartika Sari & YF La Kahija. 2012. *Psikologi Dalam (Depth Psychology)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Endrawarsa, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian sastra*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Kiki. 2010. *Nobody Knows (Japanese) - 誰も知らない*. <http://animetranscripts.wikispaces.com/Nobody+Knows+%28Japanese%29+-+誰も知らない>. Diunduh tanggal 9 Mei 2015
- Koeswara, E. 1991. *Teori Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- _____. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moesono, Anggadewi. 2003. *Psikoanalisis dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reksayudha, Renaldi Murteza. 2011. "Mekanisme Pertahanan Ego Atas Kecemasan yang Dialami Tokoh Utama Teddy Daniels Dalam Film *Shutter Island*". (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Posa Fiksi*. Yogyakarta
- Semiun, Yutinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kansinus

- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Widyastuti, Ika Riani. 2013. "Pergolakan Batin dan Pertahanan Ego: Telaah Psikoanalisis atas Tokoh Genin dalam Cerpen "Rashomon" Karya Akutagawa Ryunosuke". (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro
- Zaviera, Ferdinand. 2007. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Prismsophie

要旨

本論文のテーマは「誰も知らない」という映画にいる「福島明」の自己防衛のメカニズムである。このテーマを選んだ理由は、筆者が「福島明」という主人公の人生の闘争に興味を持っているからである。そのことはこの映画を見ている観客にやる気ことになると思っているからである。本論文を書く目的は「誰も知らない」に「福島明」の葛藤と自己防衛のメカニズムについて調べるためである。

本論文に筆者は「Studi Pustaka」という研究方法を使った。それは本や記事やインターネットなどからデータを探したり、書いたり、翻訳したり、分析したりする方法である。主人公の性格を分析するために筆者は「Metode Telling」と「Metode Showing」という理論を使った。「Metode Telling」は作家の説明する通しての登場人物の性格を調べる方法で、「Metode Showing」は登場人物の活動や対話など通しての性格を調べる方法のことである。また、「福島明」の葛藤と自己防衛のメカニズムを分析するために、筆者はシーグムンド・フロイトによって精神分析という理論を使った。分析した結果として、下記のことが分かった。まず、「Metode Showing」の方法で、「福島明」という主人公の性格はおとなしくて、賢くて、家族に大切にされる人で、勇気凛々の人が、自分の気持ちが変わりやすい人というのが分かるようになった。

次は、シーグムンド・フロイトの精神分析理論を使って、「福島明」の葛藤を分析した。その葛藤は二つあって、外部の葛藤と内部の葛藤である。外部の葛藤というのは周りの人と環境との葛藤で、内部の葛藤というのは自分自身との葛藤である。外部の葛藤は「福島明」とコンビニの店長の葛藤や新しい友達との葛藤や茂るとの葛藤や居子との葛藤や環境の規則との葛藤である。内部の葛藤はお母さんの新しい恋人を聞いた時の葛藤やお母さんの秘密を隠したときの葛藤や紗希の援助を頼んだときの葛藤である。

葛藤が起きている時、「福島明」の「SUPEREGO」は「ID」と「EGO」より強くなっている。「SUPEREGO」が「ID」より強かったら、「EGO」はいい影響を示したが葛藤が起きたら「ID」が「SUPEREGO」より強くなったら、悪い影響を示した。それらの葛藤は「福島明」の不安心を原因されている。「福島明」はその葛藤に対して「自己防衛」というメカニズムをしていた。またシーグムンド・フロイトの精神分析の理論で筆者は「福島明」の自己防衛のメカニズムを分析した。

シーグムンド・フロイトの理論に基づいて、「福島明」は六つをしている。それは抑制と転移と性反応と退行と攻撃性と無関心である。「福島明」の「抑制」として、いやでも、お母さんの恋人に反対しなかったり、お母さんに帰ることを頼まなかったり、兄弟にお母さんの秘密を言わないことをした。そして「転移」として、「福島明」はお母さん

に怒っている 時彼女に直接言わないで、彼女の服を捨てたことである。それから「性反応」として、お母さんが言ったことを守らないで兄弟をアパートに出て行くことをした。また「退行」、「福島明」は兄弟を世話よりよく友達と遊ぶことで、「攻撃性」として、「福島明」は茂るに怒られたり京子と喧嘩したりした。最後に「無関心」として、いくら遣って見た後で失敗したと思って、彼はどんなことに対して、反対しても、黙っていて、許して上げた。

この映画を分析した後、筆者は自己防衛のメカニズムは人の性格によって作られるということが分かるようになった。本論文で筆者は「福島明」の心理学や自己防衛のメカニズムしか分析していないが、機会があれば「Sosiologi」理論というアプローチで「誰も知らない」に捨て子の現象のことを研究したいと思っている。

LAMPIRAN

Transcripts (日本語 字幕)

誰も知らない

Nobody Knows

公開 2004年8月7日

上映時間 141分

製作国 日本

言語 日本語

監督・脚本・編集

是枝 裕和

音楽 : ゴンチチ

挿入歌 : タテタカコ 『宝石』

撮影 : 山崎 裕

配給 : シネカノン

キャスト

福島 明 : 柳楽 優弥

福島 けい子 : YOU

福島 京子 : 北浦 愛

福島 ゆき : 清水 萌々子

福島 茂 : 木村 飛影

水口 紗希 : 韓 英恵

広山 潤 (コンビニの店員) : 加瀬 亮

中延 司 (コンビニの店長) : 平泉 成

吉永 忠志 (大家) : 串田 和美

吉永 江理子 (大家の妻) : 岡元 夕紀子

宮嶋 さなえ (コンビニの店員) : タテタカコ

杉原 (タクシーの運転手) : 木村 祐一

京橋 (パチンコ屋の店員) : 遠藤 憲一

少年野球の監督 : 寺島 進

福島 けい子 : こんにちは。あの、203に引っ越してきました、福島と申します。

大家 : ああ、どうもどうもわざわざ。

福島 けい子 : ご挨拶に伺いました。
えっと、すみません、つまらないものなんですけれども。

大家 : ご丁寧にどうも。

福島 けい子 : よろしくお願ひします。
主人が海外の方にいておまして、基本的には二人でおりますので、よろしくお願ひします。

大家 : 何でも、いつでも、言ってください。

福島 けい子 : ほら、自己紹介して。

福島 明 : 福島 明です。小学6年生です。

大家 : ええ…君は中学生？え、小学生。大きいねえ。このくらい大きくなればもう大丈夫だけど、小さい子がいると近所からいろいろ言われるんですよ。

福島 けい子 : あの、その辺は、しっかりしてますので大丈夫です。
幸いすごく主人に似ておまして、勉強とか良く出来るんですけども、でも小学校6年生なんで、そろそろ英語とかね、…

福島 明 : お母さん。

ちょっと待って。

福島 けい子 : この部屋にお願いします。

男の人 : はい、洋間の方で…

福島 けい子 : はい。

福島 けい子 : 物置ねえ…

福島 明 : 死ぬな。

福島 けい子 : 死ぬな。

福島 明 : お父さん最近結婚したんだって。

福島 けい子 : ちょっと待ってね、茂。
ちょっと待って。
よいしょ。
だいじょぶか？暑かった？

福島 ゆき : あっつい。

福島 けい子 : うわあ、がんばりました。

福島 ゆき : あつかった。

福島 けい子 : 新しいおうち着きましたよ。
茂ちょっと待って。
茂どうしようか。

福島 明 : 今あける。

福島 けい子 : ああうるさいの出てくるよこりゃ。

福島 茂 : うぎゃあ。

福島 けい子 : 暑かった？

福島 茂 : まじ暑いよ。

福島 けい子 : がんばったじゃんかよお。
着いたよ。
OK！大成功。

福島 ゆき : ねえねえここ何階なの？

福島 けい子 : ここはねえ今度のおうちは2階。203号室。

福島 けい子 : 茂、中入って。
どうすんの見つかったら、もう。
また引越ししなきゃだよ、早く入って。
中入れっつの。明行って。
中入りなさい。
茂はちゃんとおもちゃ片付ける、自分の。

福島 明 : 京子を駅まで迎えに行ってくる。
福島 けい子 : あ、そう。気をつけてね。
 : 行ってらっしゃい。道分かるよね？
福島 明 : 分かる。
福島 けい子 : OK。
福島 明 : いきます。
福島 けい子 : はーいいってらっしゃい。

福島 明 : ああ待った？
福島 京子 : 遅い。
福島 明 : ごめん。
福島 京子 : 部屋おっきい？
福島 明 : 部屋三つあるけど結構大きいよ。
福島 京子 : 洗濯機は？
福島 明 : ベランダに置いた。
福島 京子 : ベランダか。

福島 明 : 京子。
 : ただいま。
福島 茂 : ええ、つゆの入れ方知ってるかも俺。
福島 ゆき : つゆの入れ方知ってる。
福島 けい子 : ええだって入れて、ほら。
福島 茂 : でかい（笑）
福島 けい子 : いいよじゃあ母さんこれで食べる。
福島 茂 : イエイ大好物。
福島 けい子 : おいしい？
 : いいですか、ちょっと皆さん。
 : ええと、新しい家に引っ越して来たので、もう一回この家のルー
 : ルを説明します。

約束をしましょう。

いいですか？

福島 ゆき : 何個あるの？

福島 けい子 : ええとね、まずね、うーん大きい声で騒がない。

出来ますか？

福島 ゆき : できる。

福島 けい子 : はーいそれから、お外に出ない。

福島 ゆき : 分かる。

福島 けい子 : できる？

ベランダもだめだよ。

福島 ゆき : はーい。

福島 けい子 : ねー。

これ守れますか？

福島 ゆき : はーい。

福島 けい子 : 出来ますか？そこのシゲっち。

福島 茂 : にゃー！

福島 けい子 : 君が一番約束しなければいけません。いいですか？

絶対外に出ない。出来る？出来るっちょ？

福島 ゆき : おてて挙げてない。

福島 けい子 : そうだよ、前のお部屋だってね、茂の、茂が騒ぐから、お引越しになったでしょう。

ね、だから、せっかくいいおうちがきまったので、今度は絶対守る。出来る？

福島 京子 : じゃあ京子は洗濯とかどうするの？

福島 けい子 : お洗濯するときは、しょうがない、じゃあそれは京子ちゃんだけ、お洗濯の時だけ、こっそり出ましょう。ね。

その時に付いて行かない、茂。ね。

で、明は、もう重々分かってるけど、お母さん遅いときとか
皆の面倒を見てください。大丈夫だよ。

あと、勉強して、いっぱい。

もう本当に分かってね、茂は。分かるね。

出来ないと、カンチョウ。

福島 ゆき : カンチョウじゃなくて、ピーマンだよ。

福島 けい子 : ピーマンなの？

福島 茂 : 何でだ。

福島 ゆき : ピーマンを食べさせる。

福島 けい子 : ピーマンの刑ね、茂。外でたら。分かった？

今度から騒ぐときはトランクの中に入れていいんじゃない。

うるさいっつの、だから。

そういう時にトランクに入る。

福島 ゆき : そうだそうだ。

福島 けい子 : それはいい考えだ。

入れちゃってね、うるさかったら。

福島 ゆき : 皆で入れちゃおうかな。

福島 けい子 : 入れちゃっていいよ。

福島 茂 : お母さん。この畳いい匂いするよ。

福島 けい子 : 畳？何の匂い？

福島 ゆき : 自然の葉っぱの匂いがする。

福島 けい子 : 葉っぱの匂い、いい匂いだもんね。

まだ新しいから、青いもんね。

福島 ゆき : 気持ちよく寝れるかな。

おやすみなさい。

福島 けい子 : おやすみ。

福島 明 : 遅い？

福島 けい子 : 今日？今日はね、今日なんだっけ…遅いかな、遅いかもしんない。

福島 明 : ご飯食べる？

福島 けい子 : ご飯ねえ、ご飯、今日何、ご飯？

福島 明 : カレーかも知れない。

福島 けい子 : カレー？カレー食べる。カレーとっといて。
お願いします。
食べるかも。

福島 明 : 行ってらっしゃい。

福島 京子 : お兄ちゃんもうお母さん行っちゃった？

福島 明 : 今出かけたところ。

福島 茂 : 危ねえな。

福島 京子 : ピアノと。

福島 茂 : いっせーの、1。

福島 ゆき : いっせーの、2。

福島 明 : 買い物行ってくる。

福島 京子 : 行ってらっしゃい。

福島 ゆき : アポロチョコ買って来てね。

福島 明 : うん。

福島 茂 : いっせーの、2。

福島 明 : 150 円。
柿買おうかな…いいや
ないなあ。アポロチョコないじゃん。
ゲームセンターあるのか。
いなげや金物店。

遠近描法。
あった。

コンビニの店員 : このままでよろしいですか？

福島 明 : はい。

コンビニの店員 : 100円からお預かりします。ありがとうございました。

福島 ゆき : 後で食べよう。

福島 京子 : 大丈夫？

福島 明 : うん大丈夫。

福島 京子 : お兄ちゃんお風呂沸いたよ。

福島 明 : 先に入れていいよ。

福島 京子 : はーい。

福島 茂 : 人参入ってんの？

福島 明 : うん入ってるよ。

福島 茂 : 俺のに入れなくて。

福島 明 : だめだよちゃんと食べ。

京子、ご飯できたよ。

福島 京子 : はーい。

福島 京子 : 茂また人参残した。

あ、お母さん帰ってきた。

福島 けい子 : おうーただいまー。

福島 京子 : お帰りなさい。

福島 けい子 : うー寒いでござるよー。あったかい。

寝てなかったのまだ。

福島 京子 : 洗濯物干してた。

福島 けい子 : えらいのねえ、ありがと。

おっとここにあるのは…ちょっと下さい。

福島 京子 : はい。

福島 けい子 : ええい寒い。

福島 明 : お帰りなさい。

福島 けい子 : ただいま。
できる？

福島 京子 : できない。

福島 けい子 : うそ？

福島 京子 : スイッチやったら消えた。

福島 けい子 : よろしく。

福島 明 : ねえ。これ、合ってる？

福島 けい子 : 何これ。
紀元前？300年頃 栄えた国。何が分かんないの？

福島 明 : いやこれ合ってるかなあと思って聞いてみた。

福島 けい子 : これ違うでしょ、元が。
分かんない時は人に聞かないでこれを引く、と覚えよう。
うわ、これは茂？
うわすごい何これ。
これ明？

福島 明 : いや違う、京子じゃん。

福島 けい子 : 数学苦手。
6かける6は？ ろくろく、ろくろく。早く。

福島 明 : そんなん自分でやれよ。

福島 けい子 : $6 \times 6 = 36$ 、だね。
もしもし。はいはい。うん。
うるさい。うるさいよ。にぎやかだよ。どこにいんの？カラオケ？今は無理だよ、遅いもん。
え、誰がいんの？ええそうなんだ、残念。

福島 京子 : いっせーの2。
福島 明 : いっせーの一せ3。
福島 けい子 : わ、なんだよ。
いっせーの1。
福島 明 : いっせーの3。
福島 ゆき : いっせーの一せ4。
福島 けい子 : すごい。
え、あたしか。いっせーの一せ2。
子供たち : イェー！
福島 けい子 : どうしたっても。
福島 ゆき : 眠くなんないの？
福島 けい子 : だってこうしてないと中には何が入ってるかな。
福島 ゆき : 分かんない。
福島 けい子 : 目えつぶって入れちゃって知らなくて入れちゃうとき、
福島 京子 : お母さん。
学校行きたい。
福島 けい子 : 学校？
学校行ったら面白くないよ。
それにね、お父さんいないと学校行っていじめられるよ。
いいよ学校なんか行かなくて。

福島 京子 : わあ、いい匂いする。嗅いだ？
福島 けい子 : わあ太陽くさい。
福島 明 : 太陽くさい？
福島 けい子 : 太陽くさい。気持ちいいなあ今日は。
お母さんね、今好きな人がいるの。
福島 明 : また？
福島 けい子 : また、じゃないの。

でもすごい今度の方は、優しくて真面目だし、お母さんのことちゃんと考えてくれてるような気がするの。

だから、その人が本当にお母さんと結婚するって約束してくれたら、皆と一緒に大きい家に住んで、学校行けるし、京子もピアノ弾けるしさ。

だから、もうちょっとだけ待ってて。

たぶん今度は本当に…

福島 けい子 : ありがとうありがとう、またね。
ただいま。ただいまと。
ほら、お寿司。
ただいまー。寝てたの、みんな。
集まれ集まれ、お寿司、お寿司もらったよ。
おいでおいでおいで、おいでおいでおいで、起きた？
起きた？怒ってんの？
こっち来てこっち来て、ゆうちゃんおいで。

福島 京子 : お母さんお酒臭い。
福島 けい子 : 寒くない？寝てたのね。ごめんね。
ママねえ、ママちょっと楽しかったの今日。

福島 京子 : お母さん、はい。

福島 けい子 : あ、サンキュー。
明。
明ねえ、最近お父さんに似てんだよ。目がねえ、そっくりになって来た。
お兄ちゃんのお父さんはね、羽田で働いてた。
羽田わかる？飛行機がねえ、いっぱい飛ぶところ。
あるでしょ、ねえ茂？
あそこで働いてたの。

そうだ明さあ、お父さんに会いに行ったの覚えてる？

福島 明 : 覚えてない。

福島 けい子 : 羽田空港行ったじゃん、モノレール乗って。忘れちゃった？

福島 明 : うん。

福島 けい子 : 京子ちゃんのパパは、音楽プロデューサーだった。

そうだ、京子ちゃんのきれいな手にマニキュア塗ろう。
お母さんは、実は、一回、歌手になろうと思って、途中までね、
やったんだよ。京子のお父さんと一緒に。
げっ、付けすぎた。
レコード出そうと思ったんだけど、もうちょっとのところでね
ダメになっちゃったの、話が。 お母さんすごいやりたかった
んだけどね、…

福島 明 : 買い物行ってくるね。

福島 京子 : うん行ってらっしゃい。

福島 明 : お母さんがしばらく帰って来ないから。

福島 京子 : 何で？

福島 明 : たぶん仕事の関係だと思うんだけど。
行ってきます。

福島 京子 : 行ってらっしゃい。

福島 明 : 家賃と電気と電話とガス。あとティッシュと…。

コンビニの店長 : いつもこんなことしてんのか？

福島 明 : してません。

コンビニの店長 : 初めてか？

福島 明 : 取ってません。

コンビニの店長 : 取ってないものがなんでここにあるのよ。
名前は？

福島 明 : 福島 明です。

福島 明 : うんそうだ、これが入ってないんだよ。

福島 明 : こんにちは。

男の日と : あれ、今日非番じゃなかったっけ。

タクシーの運転手 : タ方からまた持ち回りが。家におってもしやあないし。

タクシーの運転手 : お母さん元気？

福島 明 : お母さん1ヶ月帰って来てないんです。

タクシーの運転手 : マジで？
明お前いくつになった？

福島 明 : 12歳です。

タクシーの運転手 : ゆきちゃんは？

福島 明 : ゆきは元気です。

タクシーの運転手 : 俺に似てる？

福島 明 : 似てます。

タクシーの運転手 : マジで？

パチンコ屋の店員 : 明。
ちくしょー10円足りねえ。貸して、10円。

福島 明 : 10円？

パチンコ屋の店員 : いいじゃねえか10円くらい。
でっけえ財布だなこれお前何だよ。

福島 明 : お母さんのお下がりなの。

パチンコ屋の店員 : え？誰のお下がり？

福島 明 : お母さん。

パチンコ屋の店員 : 引っ越したんだろ？

福島 明 : うん。

パチンコ屋の店員 : 広いのか今度のところ。
ちん毛はえた？

福島 明 : いや。

パチンコ屋の店員 : うそつけ、俺は5年で生えたぞ。

福島 明 : うそ。

パチンコ屋の店員 : 嘘じゃねーよ。

福島 明 : (貸して。)

パチンコ屋の店員 : 何だよそれお前にやにやしてよ。

福島 明 : お母さんがいなくなったから、お金がない。

パチンコ屋の店員 : マジで? ねえぞ金なんか俺は。
今いくらあるんだよ。

福島 明 : 1万くらい。

パチンコ屋の店員 : 1万ありゃいいじゃん。
馬鹿野郎、今俺は大変なんだぞお前よお。
彼女がよおカードでめっちゃめっちゃ買い物しちやってよお、カード地獄だよ俺お前本当に。
一生懸命働いてちょっとずつ返してんだぜ。
俺こんだけしかないんだぞ、これが最後だぞ。

福島 明 : ありがとう。

パチンコ屋の店員 : よいしょ。
行くか。あそうだ、ゆきちゃんは俺の子供じゃないからな。
俺はお母さんとやるとき毎回コンドームつけてたんだからな。
じゃあな。

福島 明 : じゃあね。

パチンコ屋の店員 : バイバイ。

福島 明 : これありがとう。

パチンコ屋の店員 : ああ。

福島 明 : じゃ。
うわあもうだめだ。

自分でゴミ箱に入れに行かなきゃ。

ああ、さみい。

福島 明 : 今日スーパーで買い物して 674 円払いましたが、財布のお金がまだ 650 円残っていました。始めに財布にいくら入っていましたか。

福島 京子 : だめだめ、これ僕の宝袋なんだ。x x x が聞こえるんだ、と言って x x x の声を聞きだしました。少し行くと豚のぶぶが畑で株の種をまいていました。やあいい袋持ってるね、どうしたんだい？お母さんに作ってもらったの。お母さんの腕は一流なんだ。ねえそれ僕にくれよ。・・・
茂、外に出ちゃいけないんだよ。

福島 茂 : 出てないよ。

福島 けい子 : ただいま。

福島 ゆき : おかえり！

福島 茂 : おかえり！

福島 けい子 : 元気にしてたかい？

福島 ゆき : 元気にしてた。

福島 京子 : おかえり。

福島 けい子 : ただいま。

見て、お土産持って来たよ。はいこれゆきちゃん。

福島 ゆき : ありがとう。

福島 茂 : 茂はこれ。

福島 けい子 : ただいま。

明、明。はい。

いやー、久しぶり。

あけてあげよっか。

福島 ゆき : やったー。

かわいい。

福島 けい子 : 背負う？背負う？リュック背負う？
これねえここに荷物入れてこうやって…ねー。
ここは？耳どうする？出す？

福島 明 : 出す。

福島 けい子 : 耳出す？

福島 明 : うん。

福島 けい子 : 結構さっぱりしてるね。お兄ちゃん短いの似合うよね。
ゆきちゃんどっちが好き？長い方？

福島 ゆき : 長い方。

福島 けい子 : 長い方が好きなの？

福島 ゆき : うん。

福島 けい子 : あらどうしましょう。でも切っちゃおう。ちょっともうちょっと
短くてもいいっしょ？

何その顔。

さっぱりしたっしょ？した。

前切りすぎた？

うん。

福島 けい子 : 切りすぎた？うっそだあ。いいよもうすぐ伸びんだから。

なーにかっこつけてんだよそんな。

かわいいよ。

ずこっ。

福島 けい子 : ほんとだよ。

福島 茂 : 行くぞ。マリボー。チョップ。チョップマリボー！

マリボー！

福島 けい子 : 待って。

ちょーい待て。ちょい待て。

福島 けい子 : 何やってんのこれ。京子ちゃん。

お母さんの勝手に触らないで。

落ちないよこれ。

福島 京子 : お母さん一体どこ行ってたの？

福島 けい子 : 仕事だって言ってんでしょ。

福島 京子 : 一ヶ月も？

福島 けい子 : 大阪行ってたの。遠かったから。

もうやだ。勝手に触らないでよ。

福島 京子 : 何やってるの？

福島 けい子 : 今日はね、ちょっとね、おでかけしなくちゃいけないから、支度

福島 ゆき : ええもう行っちゃうの？

福島 けい子 : 今日はね、忙しいのお母さんは。

でもね、クリスマスには帰ってくるからね。

5千円か。もうちょっと貸してくれてもいいのにね。子供が困ってんだから。

あっそう。でもねえパチンコ屋さんもタクシーもお客さんいなくて不景気だから、しょうがないか。

でも困ったら行きなまた。

さぶいね。

福島 明 : うん。さむい。

福島 けい子 : めっちゃ風強いし。うーさぶさぶさぶさぶさぶさぶ。

福島 明 : 相手の人に僕たちのこと言ったの？

福島 けい子 : そのうち話すってば。

福島 けい子 : お砂糖。

お砂糖ついてるよ。

もう憎たらしい。

福島 明 : あのさあ前から言ってると思うけどさあ、いつになったら学校行かしてもらえるの？

福島 けい子 : 何その学校、学校って。いいじゃん別に行かなくたって。
だって学校なんか出てなくたって偉くなった人いっぱいいるでし
ょう。

福島 明 : 誰だよ。

福島 けい子 : 分かんないけど。いるよそんな人たくさん。

福島 明 : だいたいお母さん勝手なんだよ。

福島 けい子 : 何その言い方。
勝手って、誰が一番勝手なの？
あんたのお父さんが一番勝手じゃないの、一人でいなくなって。
何なのよ。私が幸せになっちゃいけないの？
何なのよ。
ああいたよ偉くなった人。田中角栄。知らないか。

福島 明 : 知らない。

福島 けい子 : 古いか。
あれは？アントニオ猪木とか。
行ってないでしょ、きっと。分かんないけど。

福島 明 : 行ってるよ。

福島 けい子 : うるさい。食べな、もう。早く。
お金すぐ送るから。

福島 明 : クリスマスになったら帰ってくる？

福島 けい子 : 帰ってくる帰ってくる。すぐ帰ってくるから。
気を付けてね。よろしくね。

福島 ゆき : トトロっているかなあ。

福島 茂 : だってトトロって大きさ知らねえの？

福島 ゆき : 知ってる。
すごい大きい。

福島 明 : そんなのが歩いてたらな、今頃とんでもねえな。

福島 茂 : もうね、警察に捕まって動けない。

福島 明 : UFO はいるとおもう？
もし宇宙人がいればいるよ、UFO。

福島 茂 : じゃあゾンビいたらどうする？

福島 明 : サンタクロースいると思う？

福島 ゆき : うん！

福島 明 : いるな。

福島 京子 : かな？だってサンタクロースって一人でしょ。
日本中を、いけないと思う。一人では。

福島 明 : 行けるよ。
サンタクロースは行けるんだよな。

福島 京子 : だって色々いるから。

福島 京子 : 帰って来なかったね、お母さん。

福島 明 : うん。仕事が長引いたんだよ。

福島 京子 : 私がひどいこと言ったからかなあ。

福島 明 : いやそんなことない。

女の人 : はい、三和デパート銀座店でございます。

福島 明 : 紳士服売り場の福島けい子いますか。

女の人 : 失礼ですが……

福島 明 : 息子です。

女の人 : 少々お待ち下さいませ。
申し訳ありません。福島は先月いっぱいで退職しておりますが。
どういったご用件でしょう。

福島 明 : 茂あと何分？

福島 茂 : え、まだ。
福島 明 : あと何分？
福島 茂 : あと1分かなあ。
福島 明 : かなあ？
福島 京子 : まだだった？
福島 茂 : そろそろいいと思う。
福島 明 : ほんとかよ？
福島 茂 : 思う。
福島 明 : じゃあ食べよう。
福島 茂 : いただきます。まーす。
福島 ゆき : 行ってらっしゃーい。
福島 明 : いただきます。
福島 茂 : お湯でも水でもいいからここ舐めよう。
福島 明 : おいしい？
福島 茂 : うん。おいしい。サクサク最高！

福島 明 : すいません電話番号教えてほしいんですけど
神奈川県川崎市中原区・・・
福島 けい子 : はい、山本です。
もしもーし。もしもし？
何だよ。何にも言わないんだけど。

隣人 : こんばんは。良いお年を。

福島 明 : 次、京子。
京子？東京の「京」に子共か。
明。

コンビニの店員 : あきら…

福島 明 : 日が左で右が月で…
お母さんからお年玉もらってきたよ。
じゃーん。はいこれゆき。茂。京子。これ京子の。

福島 京子 : ありがとう。

福島 ゆき : いくらいくら？

福島 茂 : 4千円。4千円！うっそー。2千円か。

福島 ゆき : 千円。

福島 明 : お、4千円。

福島 明 : ゆきは何欲しいの？

福島 ゆき : お人形。

福島 明 : 茂は？

福島 京子 : ローラーシューズ。

福島 明 : ローラーシューズ？

福島 明 : 京子は何買う？

福島 京子 : お金ためてピアノ買う。お兄ちゃんは？

福島 明 : グローブ買う。

福島 ゆき : やだ。お母さん駅まで迎えに行く。

福島 京子 : 今日もう帰って来ないよ。

福島 ゆき : 絶対帰って来る。

福島 明 : 来週になったら帰って来るから。

福島 茂 : 本当に来週になったら帰って来るの？

福島 明 : うん帰って来るよ。

福島 茂 : 何で知ってんの？

福島 明 : 何でもだよ。

福島 京子 : 来週になったら帰って来るって。

福島 ゆき : 今日ゆき誕生日だ。

福島 明 : ちょっと待って。
よし行こう。

大家 : こんばんは。

福島 ゆき : こんばんは。

大家 : お出かけ？どこいくの？

福島 ゆき : おかあさんえきまでむかえにいくの。

大家 : そう。お名前は？

福島 ゆき : ゆきです。

大家 : ゆきちゃんか。ゆきちゃんはおいくつ？

福島 ゆき : 5歳です。

大家 : 5歳かあそうかそうか。いい子だね。

福島 明 : 親戚の子が一日泊まりに来てるんです。

大家 : ああそうなの？

いってらっしゃい。

福島 ゆき : いってきます。

大家 : いってらっしゃい。

かわいい子だね。

かわいいねえ。

福島 ゆき : トマト、大根ブロッコリーかぼちゃ人参、しいたけ、お皿、
コップ、お肉屋さん…

あ、あと一個かいな。

最後のひとつ。

福島 明 : モノレールだ。

あれ羽田の空港まで行くんだよ。

いつかモノレールに乗って、飛行機見に行こうね。

福島 ゆき : うん。見に行こう。

友達一 : よし、行け。

コンビニの店員 : 友達？

福島 明 : じゃあね。ありがとう。また明日ね。

友達一 : おじゃましまーす。

友達二 : おじゃましまーす。

おーこれかこれか。やろうぜやろうぜ。

友達一 : じゃま。

友達二 : 明、コンビニいかね？

友達一 : ああ腹減ったからなんかおごってよ。

福島 明 : 何やってんの？

友達二 : ねえねえねえ良くない？これすっげえ良くない？

ねえ、良くない？

福島 明 : 取ってきたの？

友達一 : 今度は明が行けよ。俺ら友達だろ？行って来いよ。

行こうぜ。

友達二 : ちょっと待てよ。

友達二 : おお久しぶり。元気？

福島 明 : ああ元気。

友達二 : でかいんだよな。似合わないんだよな。

お母さんがすぐおっきくなるからでかいのにしろつつうんだよな。

本当やだよ。

友達一 : おう。

友達二 : おう。

友達一 : 久しぶり。何やってたの？元気？
福島 明 : 新しいゲーム買ったから今日遊びに来なよ。

友達一 : ああ…時間があつたらまた行くわ。
じゃあまた。

友達二 : 俺今日塾なんだ。ごめんね。
じゃあね。

福島 明 : じゃあね。またね。

中学生 : さっきの誰？

友達二 : 俺も今度連れてってよ。

友達一 : ええでもあいつんち臭い^{くさ}んだよな。

中学生 : うそ？

友達一 : ほんと。

中学生 : どんなにおい？

友達一 : なんかうんこのにおいとかすんだよ。
何も片付けてないんだぜあいつんち。

中学生 : 腐ってる？

友達一 : 腐ってる（っていうか）…

男の人 : ごめんくださーい。福島さーん。

福島 明 : もう帰ったから大丈夫だよ。

コンビニの店員 : 今いくつだっけ。

福島 明 : 12歳です。

コンビニの店員 : アルバイトねえ、16歳からじゃないと始められないんだ。
警察とか福祉事務所とか連絡したほうがいいんじゃない？

福島 明 : そんなことしたら4人で一緒に暮らせなくなるから。
前にもそういうことがあってすごく大変だったから。

コンビニの店員 : そうか。

福島 明 : ピアノ買うんだろ。いいよ。

福島 京子 : いい。

福島 茂 : やっほう！

福島 明 : 競争だ！

福島 ゆき : 明、抜かさないで。

コンビニの店員 : 帰ってきたの、お母さん。

福島 ゆき : こっちで比べてみよ。えい。同じだ。

福島 茂 : あれ、これにも種あるよ。

福島 ゆき : じゃあこっちの取ろう。

福島 京子 : 誰か捨ててったんじゃない？このまま。

福島 ゆき : かわいそうだね。

福島 京子 : じゃんけんぽい。
最初はグー、じゃんけんぽい。

福島 茂 : 明、土取れた？

福島 明 : 取れた。
茂。おい茂。

福島 京子 : 袋！

福島 ゆき : わあ変なの書いちまった。

福島 明 : 「ゆ」「き」と。

福島 京子 : 水汲みに行ってくる。
お兄ちゃん、電気つかないよ。

福島 明 : お風呂場もつかない。

福島 茂 : ひっもさん、ひっもさん、どっこに、ある♪
何してんの？ 学校行ってないの？

水口 紗希 : うん。

福島 茂 : 僕も行ってないんだ。
ここにセミの穴あるんだよ。知ってる？

水口 紗希 : 知らない。
皆 : あいこでしょ。
福島 京子 : パ・イ・ナ・ツ・プ・ル。
皆 : じゃんけんぽん。
福島 ゆき : チ・ヨ・コ・レ・イ・ト。

福島京子 : 何やってんの？
福島 明 : 別になんでもない。
福島京子 : お兄ちゃん風邪引いたの？
変な声。
福島 明 : うるせえよ。
水口 紗希 : 髪洗ってる？
福島 明 : 昨日公園で洗った。
水口 紗希 : 冷たいでしょ。
お母さんいつ帰って来るの？
福島 明 : もう帰ってこない。たぶん。

福島 茂 : 暑い。暑くない。暑くないったら暑くない。
コンビニの店員 : おいなりは早めに食べてね。
福島 茂 : 鮭ないの？
福島 明 : ないよ。おかかと梅干。
福島 茂 : ええ～。

たいか
大家 : ごめんなさい。鍵が開いてたもんで。
3階の大家なんですけど、お母さんは？
福島 京子 : 今仕事で大阪に行ってるんですけど。
大家 : 親戚の子か何か？

水口 紗希 : 私がお金作ってくるよ。
福島 明 : え？どうやって…
水口 紗希 : はい。
福島 明 : いい。
水口 紗希 : 何で？カラオケ一緒に歌っただけだよ？

福島 明 : 何食べてんの？
出しな。

福島 茂 : 紙。

コンビニの店員 : 287 円になります。ちょうどお預かりします。

隣人一 : 国語がダメだったのよ。

隣人二 : うちも国語が苦手で…

福島 明 : あれ茂るは？

福島 ゆき : 知らない。

福島 明 : 何やってんだよ。

茂は？

福島 京子 : 知らない。

福島 明 : 茂。

お前がそば食いてえつつたから買ってきてやったんだろが

福島 茂 : 何だよ。

福島 明 : 調子に乗んじゃねえ。

もう帰ってくんな。

福島 茂 : 物にやつあたりすんな。

壊れた。

子供一 : 1 壊れた？

子供二 : すごいパワー。

福島 茂 : すごいパワー？バカだよ。

福島 明 : ゆきうるさい。

福島 ゆき : お兄ちゃんおしっこ。

福島 明 : 何でさっき公園にいったときやんなかったんだよ。
風呂場でやれ。

福島 ゆき : やだ。
ねえまた紗希ちゃん来る？

福島 明 : 茂。なんで勝手に水使うんだよ。飲む水なくなっただろ。

福島 ゆき : ねえまたサキちゃん遊びに来る？

福島 明 : 来ねえ。

福島 京子 : 何やってんの？

福島 明 : 売りに行くんだよ。こんなもんいらねえだろ。

福島 京子 : やめてよ。離してよ。返して。

福島 明 : うるっせえ。邪魔すんな。

福島 京子 : 触らないで。

福島 明 : もう帰って来ないんだよ。
勝手にしろよ。そっから出てくんな、ばーか。

野球のコーチ : 宮内！球とるまで足動かすなよ。
加藤！今日矢野どうした矢野？
塾です。

福島 明 : 塾？

野球のコーチ : はい。

野球のコーチ : しょうがねえな。

君、何年生？
明君、9番ライト。

ではこれから、ホワイトベアーズと剣山ファイターズの試合を始

めます。

班長 : はい礼！

皆 : よろしくおねがいしまーす。(よっしゃーす。)

野球のコーチ : 明君ね、手ね、閉めて、縮めて、こう、詰めて。

そうそう。

これでボールが来たらガツーンと叩っ切る感じでガツーンと行けばいいから。

見方 : 大きな、大きな、ホームラン。あの天国のじっちゃんばっ

ちゃん、たまげて。大きな、大きな、ホームラン。あの天国…

福島 明 : ゆき。

福島 京子 : ゆき起きない。

福島 明 : ゆき。ゆき…

福島 茂 : 椅子から落ちた。

男の人 : はいもしもし。

福島 明 : 福島けい子いますか。

男の人 : はいちょっと待っててね。今呼んで来るから。

水口 紗希 : どしたの？

福島 明 : あのお金、貸してほしいんだ。飛行機見せてやりたいんだ。ゆきに。

商人 : 大勢で遠足にでも行くのかな？楽しそうだね。ええとね、1895円。

福島 明 : はいありがとう。

福島 明 : 京子これどうしたの？

福島 京子 : さっき届いた。
 だめだ。背え伸びたんだね、ゆき。

水口 紗希 : ねえ、さようなら？

福島 明 : 今朝ゆきの肌さわってみたら、冷たくて気持ち悪かった。
 なんかそれがすごく…なんかすごく…

BIODATA PENULIS

Nama : Aisyah Ni'mah

Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 02 Juli 1994

NIM : 13050112130126

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Griya Suradita Indah Blok F2 No. 34, Suradita, Cisauk,
Kab. Tangerang

Nama orang tua : Asep Komara dan Zurnil Rahmawati

Alamat Email : nimaisyah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1Serpong (2000-2006)
2. SMP-IT Insan Harapan (2006-2009)
3. SMAN 2 Tangerang Selatan (2009-2012)
4. S-1 Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro (2012-2017)